

**BIMBINGAN ISLAM MELALUI KITAB AKHLAQ LIL BANIN
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAKHLAKUL KARIMAH
PADA REMAJA DI MADRASAH DINIYAH ASSYAFI'YAH
TEGAL JERUK, KRAGILAN, MOJOSONGO, BOYOLALI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Penyusunan Skripsi**



Oleh:

ANESHA DIAN NEILASARI

NIM. 151221169

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

Vera Imanti, M.Psi., Psikolog.

DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Anesha Dian Neilasari

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara :

Nama : Anesha Dian Neilasari

NIM : 151221169

Judul : Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah Di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 03 Agustus 2020

Pembimbing



Vera Imanti, M.Psi., Psikolog

NIK. 19810816 201701 2 172

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anesha Dian Neilasari
NIM : 151221169
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Assyafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 15 Juli 2020

Yang menyatakan

Anesha Dian Neilasari

15.12.2.1.169

HALAMAN PENGESAHAN

**BIMBINGAN ISLAM MELALUI KITAB AKHLAQ LIL BANIN
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAKHLAKUL KARIMAH
PADA REMAJA DI MADRASAH DINIYAH ASSYAFI'YAH
TEGAL JERUK, KRAGILAN, MOJOSONGO, BOYOLALI**

Disusun Oleh:

Anesha Dian Neilasari

NIM. 151221169

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Selasa, 25 Agustus 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 15 Oktober 2020

Penguji Utama



Drs. H. Ahmad Hudaya, M. Ag
NIP. 19621211 199203 1 001

Penguji II/ Ketua Sidang



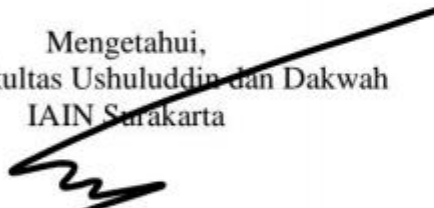
Vera Imanti, M. Psi., Psikolog.
NIK. 19810816 201701 2 172

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd
NIK. 19890518 201701 1 108

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta



Dr. Islah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas terwujudnya karya sederhana ini, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dukungan serta fasilitas yang mendukung, untuk saat ini hanya rapalan doa dan ucapan terimakasih yang bisa aku berikan, mungkin belum seutuhnya membalas semua bentuk ketulusan hati.
2. Adikku tersayang dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seseorang yang selalu ada dan menemani dalam keadaan apapun, yang telah meluangkan waktunya, memberikan semangat, serta selalu mengingatkan tentang arti bersyukur dan berusaha, yang namanya selalu ikut terucap dalam doa.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan
ada kemudahan (QS.AL-Insyirah: 6)”

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu
berbuat baik untuk dirimu sendiri (QS. Al-Isra’: 7)”

ABSTRAK

Anesha Dian Neilasari. 15.12.21.169. “Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Assyafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali.” Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020.

Bimbingan Islam melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* adalah sebuah upaya pemberian bantuan berupa informasi dalam bentuk pembelajaran yang diberikan pada anak didik (murid) agar mereka memiliki kesadaran dalam berakhlakul karimah. Adanya kesadaran berakhlakul karimah akan membuat seseorang mampu berkembang dengan baik terutama pada usia remaja yang rentan akan banyaknya persoalan. Pemberian bimbingan tersebut bertujuan untuk membantu anak didik dalam memahami pentingnya memiliki akhlakul karimah dan mampu mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sehingga dapat meminimalisir munculnya perilaku negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan Islam melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja di Madrasah Diniyah Assyafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana dilaksanakan di Madrasah Diniyah Assyafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing kitab *Akhlaq Lil Banin* dan anak didik (murid) yang merasakan manfaat dari pembelajaran. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* sesuai dengan fungsi bimbingan. Proses bimbingan tersebut terdiri dari adanya niat, tawasul bersama, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pengembangan, adaptasi, pemahaman, pembiasaan, pemantauan, pendidikan (penerapan). Namun, dalam pemberian bimbingan tersebut seringkali kurang maksimal. Faktor yang menjadi kendala dalam bimbingan yaitu kondisi fisik dan batin serta lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar murid yang kurang mendukung. Selain itu, kecepatan guru pembimbing dalam memberikan dan menjelaskan materi serta adanya anak didik yang peralatan belajarnya tidak lengkap.

Kata kunci : Bimbingan Islam, *Kitab Akhlaq Lil Banin*, Kesadaran Berakhlakul Karimah, Remaja

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari, tersusunnya skripsi ini bukan atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M.Pd selaku Katua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi S.Sos.I., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Vera Imanti, M.Psi., PSIKOLOG selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Hudaya, M. Ag selaku dosen penguji utama yang telah menguji sekaligus mengarahkan skripsi ini melalui masukan, saran, serta

kritikan yang membangun. Sehingga, skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik.

7. Bapak Alfin Miftahul Khairi., S.Sos.I., M.Pd selaku dosen penguji I yang telah menguji, memberikan masukan, kritikan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
9. Seluruh staff bagian akademik yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi dan urusan akademik.
10. Staff UPT Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.
11. Keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2015 khususnya kelas E.
12. Seluruh Pengurus Madrasah Diniyah Assyafi'iyah yang telah memberikan izin serta bantuan kepada peneliti, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
13. Orang-orang terdekat yang telah membantu dan selalu ada untuk memberikan dorongan semangat hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada segenap pihak yang telah membantu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 15 Juli 2020

Penulis

Anesha Dian Neilasari

15.12.2.1.169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatas Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Bimbingan Islam	14
a. Pengertian Bimbingan Islam	14
b. Pokok-Pokok Bimbingan Islam	16
c. Tujuan Bimbingan Islam.....	17
d. Fungsi Bimbingan Islam	19
2. Remaja.....	21

a. Pengertian Remaja	21
b. Periode Perkembangan.....	24
c. Kebutuhan Remaja	26
3. Kitab Akhlak Lil Banin	29
a. Deskripsi Kitab Akhlak Lil Banin	29
b. Isi Kitab Akhlak Lil Banin	30
4. Kesadaran Berakhlakul Karimah	41
a. Pengertian Kesadaran Berakhlakul Karimah	41
b. Macam-Macam Akhlak.....	43
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	44
B. Penelitian Yang Relevan	46
C. Kerangka Berfikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
1. Tempat Penelitian.....	52
2. Waktu Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian	52
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi.....	54
2. Wawancara.....	54
3. Dokumentasi	55
E. Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
1. Sejarah Madrasah Diniyah Assyafi'iyah.....	58
2. Letak Geografis	59
3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Assyafi'iyah	59
4. Struktur Organisasi	60
5. Jadwal Kegiatan	60

6. Sarana di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah.....	61
B. Hasil Temuan Penelitian	61
1. Kualifikasi Pembimbing	61
2. Proses Bimbingan melalui kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i>	62
C. Analisis Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Lembar Observasi

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 : Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Waktu Penelitian

Tabel 2 : Jadwal Kegiatan

Tabel 3 : Reduksi Data

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka Berfikir
- Gambar 2 : Struktur Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi penerus masa depan yang menjadi harapan bangsa karena masa depan dunia ini beserta isinya berada di tangan mereka. Remaja adalah mereka yang berusia belasan tahun. Menurut John (2007: 20), meskipun rentang usia dari remaja dapat bervariasi terkait dengan lingkungan budaya dan historisnya, kini di Amerika Serikat dan sebagian besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berfikir abstrak hingga kemandirian.

Masa remaja pada umumnya merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya dan mudah terpengaruh dengan lingkungan. Masa pencarian jati diri pada remaja sering membuat mereka ingin merasa bebas. Remaja juga merupakan kelompok yang rentan terlibat dalam perilaku menyimpang. Menurut Subakti (2009: 1), kenyataannya yang juga tidak bisa dipungkiri adalah bahwa tidak sedikit orangtua yang merasa frustrasi, stress, bahkan putus asa akibat tingkah laku anak-anak remaja mereka yang mencemaskan. Oleh karena itu, pada masa ini pola asuh yang tepat sangat dibutuhkan.

Proses pengasuhan sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Pola asuh yang tepat sangat diperlukan karena jika salah dalam pola asuh maka akan berakibat fatal dan akan sulit untuk diperbaiki sehingga masa depan dunia ini bisa jadi akan rusak. Pola asuh yang tepat dapat menjadi usaha preventif dalam perubahan tingkah laku pada remaja. Seperti yang di jelaskan Astuti (2004: 91) bahwa, pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah akan menyebabkan remaja tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang. Penyimpangan tersebut bisa disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern, yang sering di sebut dengan era globalisasi.

Di era globalisasi saat ini, informasi dapat dengan mudah menyebar keseluruh penjuru dunia. Menurut M. Waters (J. Agung, 2017: 122), globalisasi merupakan kondisi dimana negara satu dengan negara lain sudah tidak ada batas lagi. Penyebaran nilai-nilai budaya telah menjangkau setiap ruang dunia ini dengan mudahnya, sehingga jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah. Namun, dengan mudahnya pertukaran ataupun adopsi budaya yang terjadi dapat mengakibatkan adanya benturan dari nilai-nilai yang bersifat antagonis yang tidak bisa dihindari. Dengan demikian, perlu adanya filterisasi budaya maupun upaya melestarikan budaya bangsa yang bermoral dan beradab untuk mengurangi era global ini. Mengingat remaja yang paling rentan terpengaruh maka hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir timbulnya persoalan pada remaja.

Persoalan remaja menjadi persoalan yang sangat hangat untuk diperbincangkan karena usia remaja berada pada masa peralihan dari usia anak-anak yang masih memiliki banyak ketergantungan pada orang tua menuju usia dewasa. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan cepat. Perubahan mood (*swing*) yang drastis pada remaja ini sering kali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah (Idai.or.id). Selain itu, masa remaja juga merupakan usia dimana seseorang sedang berjuang menghadapi ketidak stabilan emosi dan kondisi serta banyaknya kontradiksi di dalam kehidupan yang sedang di alami. Hal seperti ini yang menjadi penyebab mereka kehilangan daya konsentrasi, timbulnya sifat malas, bahkan patah semangat.

Dampak lain yang ditimbulkan bisa berupa kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang sering terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kenakalan remaja di lingkungan rumah misalnya: adanya tindakan indisiplin, berani dengan orangtua, melawan orangtua, berkelahi dengan saudara. Di sekolah misalnya: adanya perkelahian antar pelajar, membully, melawan guru, membolos, dan lain-lain (Kompasiana.com). Kenakalan remaja juga dapat dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan gadget, di mana media sosial dapat memicu terjadinya bullying.

Contoh kasus seperti yang di unggah dalam Kompas.com (09/04/2019), yaitu adanya pengeroyokan seorang siswi SMP oleh 12

siswi SMA di Pontianak, Kalimantan Barat hanya karena komentar di akun Facebook. Dalam berita tersebut telah dijelaskan bagaimana kronologi kejadian berdasarkan informasi yang di dapat. Remaja masih sangat rentan terpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Persoalan yang terjadi adalah efek negatif dari pergaulan antar teman sebaya serta penggunaan sosial media yang tidak terpantau oleh orangtua, sehingga menyebabkan terjadinya perilaku bullying pada remaja.

Pada kenyataannya, usia remaja memiliki kondisi jiwa yang masih labil dan belum memiliki pedoman yang kokoh. Berbagai macam perasaan yang bergejolak sering muncul dan bertentangan satu sama lain. Hal ini hampir terjadi pada semua remaja, sehingga wajar jika pada usia ini mereka memiliki energi yang berlebih. Kondisi kejiwaan mereka yang cenderung belum stabil membuat mereka mudah terpengaruh budaya atau hal apa saja yang datang pada mereka jika mereka tidak dibimbing dengan benar. Disinilah pentingnya peran pendidikan bagi remaja dalam hal akademik maupun moral.

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada sistem pendidikan nasional. Menurut Soetarno (Munirah, 2015: 234), Pasal 1 UU SINDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dan saat ini, di Indonesia juga telah terjadi dualisme pendidikan, yaitu pendidikan umum yang mengedepankan pengembangan akal dan pendidikan agama yang mengutamakan daya hati nurani. Menurut Marwan Sarijo (Abdul, 2013: 221), istilah dualisme dan dikotomi memiliki makna yang sama yaitu pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Selain itu, pendidikan dalam perkembangannya juga berarti bimbingan atau pertolongan yang secara sengaja diberikan kepada anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Ketidakberdayaan seseorang untuk memilih berbuat baik atau berbuat buruk di dalam hidupnya menunjukkan bahwa telah menurunnya nilai moral dalam masyarakat. Kemerosotan moral dipengaruhi oleh salah pelaksanaan sistem pendidikan nasional, di mana tidak berorientasi pada pembentukan kepribadian, namun lebih pada proses pengisian kognitif anak didik. Bahkan, sebagian manusia melakukan perbuatan yang sangat berlawanan dengan norma-norma yang ada karena kurangnya kesadaran serta pengamalan nilai-nilai agama Islam. Krisis akhlak yang terjadi akan memberikan pengaruh pada akhlak para generasi muda yang akan datang.

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Rosihon (2010: 13) bahwa, 'Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran'. Akhlak memiliki tempat terpenting

dalam kehidupan manusia secara individu maupun masyarakat. Ketika seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dinilai sebagai akhlak yang baik. Sebaliknya, ketika seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dinilai sebagai akhlak yang buruk.

Dalam mengurus dunia, sesungguhnya manusia diuji, apakah ia akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau buruk (Neviyarni, 2009: 57). Bahkan manusia diberikan akal pikiran dan kalbu untuk dapat melaksanakan tugasnya menjadi khalifah yang tidak diberikan dan tidak dimiliki oleh makhluk lain. Maka dari itu manusia perlu memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah, salah satunya dalam melakukan kebaikan sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ ۖ فَأَنْحَبِيَّ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمَا بِأَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl ayat 97).

Dalam tafsir al-Misbah oleh Muhammad Quraish Shihab dijelaskan bahwa siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti

diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia (Risalahmuslim.id).

Akhlakul karimah merupakan segala tingkah laku seseorang yang terpuji. Menurut Risnawati (2018:60), akhlakul karimah merupakan budi pekerti yang mulia sebagai sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia menurut tuntutan agama serta menjadikan kepribadian yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya seseorang dalam berakhlakul karimah harus diterapkan mulai dari saat ini termasuk pada usia remaja dengan kesadaran yang dimulai dari dirinya sendiri.

Melihat betapa pentingnya akhlak pada diri manusia, maka perlu adanya kesadaran dalam berakhlakul karimah. Seseorang akan mampu berkembang dengan baik karena adanya kesadaran dari dirinya. Dalam mewujudkan hal tersebut bukan hanya mengandalkan pendidikan formal di sekolah tetapi juga dukungan pendidikan dari luar sekolah, diantaranya melalui pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya 100% materi agama (Mohammad, 2007: 42). Selain itu, madrasah diniyah memberikan pendidikan dan pembelajaran secara klasikal dalam

pengetahuan Agama Islam yang bertujuan menambah pengetahuan agama karena kurangnya pelajaran agama di sekolah umum.

Pada penelitian ini tema yang akan diangkat adalah tentang bimbingan Islam. Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap seseorang agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya, serta bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain (Sukardi, 1984: 17). Sedangkan bimbingan Islam merupakan upaya dalam membantu seseorang mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah dengan memberdayakan iman, akal, serta kemauan. Bimbingan Islam di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah dalam penelitian ini merupakan pendidikan non formal. Antara pendidikan formal dan non formal bukan akan lebih baik jika diantara keduanya dapat berjalan beriringan dan seimbang.

Seorang remaja pastilah membutuhkan adanya bimbingan serta pengarahan dalam proses kehidupan yang akan dijalaninya dari seorang pembimbing/Pembina. Mereka yang selalu memberikan pengaruh berupa hal-hal positif terhadap lingkungan sekitarnya, nasihat untuk kebaikan bersama, peraturan atau bahkan sebuah tauladan. Dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah, remaja memerlukan adanya bimbingan terutama yang berkaitan dengan nilai moral. Sebab, akhlak yang baik sangat ditekankan terutama pada remaja karena dapat mengangkat derajat

mereka didalam masyarakat. Sebaliknya, akhlak yang buruk pada diri seseorang akan membuat masyarakat memandang rendah diri mereka.

Dari sekian banyak kitab akhlak, salah satunya adalah kitab *Akhlaq Lil Banin* yang digunakan sebagai panduan belajar mengenai akhlak bagi santri di pondok pesantren. Sedangkan, Madrasah Diniyah Assyafi'iyah juga merupakan lembaga non formal yang memberikan pembelajaran melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* pada peserta didiknya (santri). Mayoritas peserta didiknya berasal dari masyarakat sekitar madrasah yang bersekolah di sekolah umum. Tidak ada batasan bagi siapapun yang ingin belajar karena peran madrasah diniyah adalah sebagai bengkel penanaman akhlak.

Di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah ini, bimbingan melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* diberikan mulai dari mereka yang berusia remaja. Dari mereka yang tidak tahu menjadi tahu betapa pentingnya akhlakul karimah bagi diri mereka. Namun, menurut pembimbing pembelajaran dilakukan tanpa adanya paksaan untuk berubah karena hanya Allah yang maha membolak-balikkan hati manusia. Persoalan remaja yang ada di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah yaitu adanya remaja yang semula masih sering tidak berangkat (membolos), sering datang terlambat dan kurang patuh terhadap orangtua, kini menjadi lebih disiplin dan lebih menghormati orangtua. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh pemimbing dalam wawancara:

“Dulu itu anaknya kalo ngomong suka ngotot kaya orang marah gitu mbak, anaknya jarang kelihatan kalau dikelas soalnya suka

bolos, kadang yang lain udah pada masuk kelas malah dia masih asik diluar, jalan-jalan ke kelas yang lain, jajan, ya kaya gitu. Kalau sekarang Alhamdulillah mbak, udah mulai disiplin ketika masuk kelas, cara bicaranya juga lebih sopan” (W1S1, 30-35)

Dalam kitab *Akhlaq Lil Banin*, dijelaskan tentang beberapa akhlak yang harus di lakukan dan juga yang harus di tinggalkan oleh seorang anak. Penjelasan isinya mengenai akhlak dalam keseharian contohnya adalah akhlak pada Allah dan Nabi, akhlak terhadap orang tua, saudara, tetangga, guru, diri sendiri dan sebagainya. Bahkan tidak hanya mengenai perilaku islami saja tetapi juga penguatan dalam hal ibadah yang perlu dilakukan. Melalui kitab *Akhlaq Lil Banin*, diharapkan kesadaran dalam berakhlakul karimah dapat tumbuh dari dalam diri mereka sendiri dengan adanya pemaknaan, pemberian contoh serta pembiasaan diri untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kitab tersebut. Maka dari itu, pendidikan non formal sangat penting sekali seperti yang diajarkan di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah yang berupa bimbingan Islam dapat menjadi solusi praktis dalam mendidik moral.

Berdasarkan uraian pokok pikiran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan pembahasan skripsi dengan judul **“Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah Pada Remaja di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Remaja seringkali berperilaku kurang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain disekitarnya.
2. Kurang optimalnya mendidik anak dalam hal agama karena minimnya pengetahuan agama yang dimiliki, rendahnya kesadaran mendidik keagamaan didalam keluarga, dan minimnya pendidikan agama yang didapatkan di sekolah umum.
3. Adanya dampak globalisasi sehingga penyebaran informasi dan nilai-nilai budaya semakin mudah dijangkau, remaja rentan akan permasalahan serta belum mampu menyesuaikan diri dengan baik.
4. Adanya dualisme pendidikan yang memisahkan pendidikan umum dan pendidikan agama.
5. Ketidakberdayaan memilih berbuat .baik atau buruk menunjukkan adanya krisis akhlak yang akan berpengaruh pada generasi muda.
6. Pentingnya akhlak pada diri manusia terutama kesadaran diri dalam berakhlakul karimah.
7. Adanya perubahan perilaku remaja di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah yang semula kurang disiplin dan kurang patuh terhadap orangtua menjadi lebih disiplin dan lebih menghormati orangtua.
8. Madrasah Diniyah sebagai sarana pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran melalui Kitab Akhlak Lil Banin.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini lebih terarah maka dilakukan pembatasan masalah pada “Bimbingan Islam melalui Kitab Akhlaq Lil Banin untuk Menumbuhkan Kesadaran dalam Berakhlakul Karimah pada Remaja”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu: “Bagaimana proses bimbingan Islam melalui kitab Akhlaq Lil Banin dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan Islam melalui kitab Akhlaq Lil Banin dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, terutama dalam bidang keislaman yang berkaitan dengan kesadaran dalam berakhlakul karimah.
 - b. Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah serta dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi terhadap proses yang telah dijalankan.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peran lembaga non formal lainnya yang juga memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Islam

a. Pengertian Bimbingan Islam

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. Maka sesuai dengan istilahnya dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan (Hellen, 2002: 3). Menurut Natawidjaja (1987: 40), bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana

yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2009: 99). Selain itu, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995: 4). Dalam proses bimbingan, pembimbing hanya sebagai fasilitator sehingga yang harus aktif adalah peserta didik sendiri (individu).

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa secara terus menerus dan sistematis dalam mencari alternatif solusi agar individu mampu memahami dirinya, mengarahkan serta menerima dirinya dan merealisasikan sesuai kemampuan yang dimiliki guna memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Musnamar, 2002: 34). Dengan bimbingan Islami individu dapat lebih takwa dan meningkatkan keimanan mereka. Bimbingan Islami tidak hanya mengedepankan permasalahan dunia dan hubungan antar sesama manusia tetapi juga penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan akhirat.

Dengan demikian, bimbingan Islam merupakan proses bimbingan seperti kegiatan bimbingan lainnya dengan proses pemberian bantuan terhadap individu agar senantiasa dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Pokok-Pokok Bimbingan Islam

Menurut Musnamar (2002: 38), pokok-pokok bimbingan Islam ada tiga, yaitu:

1) Di Lingkungan Keluarga

Peran keluarga dalam pendidikan mental spiritual serta pembentukan masyarakat sejahtera sangat penting dan tidak dapat diingkari. Pendidikan memerlukan adanya contoh yaitu sebuah keluarga harmonis dengan unsur kasih sayang ‘Keluarga Sakinah’, sehingga diharapkan dapat memenuhi peran sebagai teladan dan pembina masyarakat sejahtera.

2) Di Lingkungan Masyarakat

Islam mengajarkan individu untuk memberikan manfaat bagi orang lain, Allah SWT telah memberikan potensi pada setiap manusia agar mampu menolong dan bermanfaat bagi sesama. Keterkaitan bimbingan Islam dengan masyarakat adalah konselor bagi makhluk Allah SWT, sehingga harus bisa

memberikan manfaat bagi orang lain karena dalam Islam hal tersebut adalah sebuah amal jariyah.

3) Di dalam Organisasi/Kelompok

Persaudaraan dalam Islam, sangat dianjurkan. Islam mengajarkan untuk hidup berdampingan, saling memberi manfaat dan tidak saling merugikan. Selagi kita masih bisa menempatkan situasi yang sesuai dalam hubungan dengan sesama makhluk Allah, maka tidak akan terjadi perselisihan. Jika terjadi perselisihan, maka kita dianjurkan untuk mencari titik temu.

c. Tujuan Bimbingan Islam

Tujuan dalam pemberian bimbingan adalah agar individu dapat (Samsu dan Juntika, 2014: 13).

- 1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir dan kehidupannya di masa mendatang,
- 2) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin,
- 3) menyesuaikan diri dengan lingkungan,
- 4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya.

Secara umum, tujuan bimbingan Islam adalah membantu seseorang untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang utuh agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Sedangkan secara khusus, tujuan bimbingan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencegah timbulnya masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Faqih, 2001: 35-37).

Menurut Sutoyo (2007: 21), tujuan bimbingan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang yakin bahwa Allah adalah penolong utama dalam segala kesulitan
- b. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah
- c. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam
- d. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional (menurut GBHN) dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.

Dari beberapa pendapat di atas, tujuan bimbingan Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya guna mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Selain itu, individu juga dibantu dalam menghadapi masalahnya sehingga dapat mengembangkan dan memelihara dirinya dalam situasi dan kondisi yang lebih baik lagi untuk memperoleh ketenangan hidup.

d. Fungsi Bimbingan Islam

Menurut Faqih (2001: 37), ada beberapa fungsi dari bimbingan Islam, yaitu:

- 1) *Preventif* (pencegahan) adalah membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) *Kuratif* (perbaikan) adalah membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- 3) *Preservatif* (pemeliharaan) adalah membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) *Developmental* (pengembangan) adalah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Sedangkan menurut Samsu dan Juntika (2014: 16-17), pelayanan bimbingan memiliki beberapa fungsi dalam proses kegiatan yang diberikan, fungsi tersebut meliputi:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu individu memahami potensinya dan lingkungannya. Individu diharapkan mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Preventif, yaitu upaya mengantisipasi dan mencegah timbulnya berbagai masalah pada individu. Melalui fungsi ini, diberikan bimbingan tentang cara menghindarkan diri dari sesuatu yang akan merugikan melalui teknik layanan orientasi maupun informasi.
- 3) Pengembangan, yaitu upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan individu. Teknik bimbingan dalam fungsi ini, seperti layanan informasi, tutorial, dan diskusi kelompok.
- 4) Perbaikan (Penyembuhan), yaitu upaya pemberian bantuan terhadap individu yang sudah mengalami masalah, baik aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Fungsi ini bersifat kuratif dengan menggunakan teknik konseling dan remedial teaching.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menentukan pilihan sesuai minat, bakat, dan keahlian.

- 6) Adaptasi, yaitu membantu pelaksana pendidikan khususnya konselor dalam mengadaptasikan hal yang dibutuhkan individu seperti perlakuan dalam memilih dan menyusun materi belajar, memilih metode, proses pembelajaran serta mengadaptasikan bahan belajar sesuai kemampuan dan kecepatan individu.
- 7) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap pendidikan, peraturan atau norma agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan Islam yaitu sebagai upaya pencegahan, membantu dalam memecahkan masalah, serta memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi individu untuk lebih baik lagi. Sedangkan pelaksanaannya dapat diterapkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta melihat kemampuan yang dimiliki individu.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Inggris *adolescence* yang diadopsi dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya (*to grow*) dan menjadi matang (*to mature*). Kata bendanya *adolesceantia* yang berarti remaja, mengandung arti “tumbuh menjadi dewasa” (Sumardjono, 2014: 1). Menurut Papalia dan Olds dalam (Jahja, 2011: 220) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi

perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Individu yang memasuki usia remaja biasanya juga sedang mengalami masa pubertas. Pubertas berarti perubahan-perubahan hormonal yang berlangsung di awal usia remaja (*early youth*), padahal periode masa remaja dapat melampaui rentang usia remaja (Sumardjono, 2014: 1). Masa remaja adalah masa perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan yang cepat pada masa remaja juga mencakup adanya kematangan dari segi mental, emosi, dan juga fisik.

Menurut Wirawan (2002: 23), Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakan oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomis, yakni: (1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri. Seperti yang dijelaskan StudyMode.com (Sumardjono, 2014: 8) bahwa, WHO memandang remaja adalah periode usia 10 tahun sampai dengan 19 tahun yang

biasanya menggambarkan rentang usia sejak diawalinya pubertas sampai dengan dicapainya usia matang penuh secara hukum (*legal age*).

Dalam pendidikan Islam, dikatakan remaja apabila sudah bisa diterapkan padanya hukum-hukum sebagai orang dewasa. Baligh merupakan istilah dalam hukum Islam yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan. Baligh diambil dari bahasa arab yang secara bahasa memiliki arti “sampai” maksudnya telah sampailah usia seseorang pada tahap kedewasaan (Ningrum, 2005: 25). Maka telah diwajibkan untuk beribadah.

Menurut Imam Malik, usia *baligh* adalah 18 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, dengan argument: “bahwa ketentuan baligh menurut syara’ adalah mimpi”. Karena berdasarkan hukum pada mimpi itu saja, bila berusia 18 tahun tidak diharapkan datangnya mimpi lagi. Pada umumnya antara usia 15 tahun sampai 18 tahun masih diharapkan datangnya mimpi, dengan demikian ditetapkanlah bahwa baligh itu pada usia 18 tahun (Moh. Ali, 2017: 399). Sedangkan, pada wanita permulaan masa remaja ditandai oleh terjadinya menstruasi yang pertama.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu yang berusia belasan tahun dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 19 atau awal dua puluh tahun. Sedangkan menurut Islam, masa remaja

adalah ketika individu sudah berusia baligh yaitu usia lima belas tahun bagi laki-laki dan sudah bermimpi serta terjadinya menstruasi yang pertama bagi wanita.

b. Periode Perkembangan

Menurut John (2007: 19-22) perkembangan manusia secara umum dijabarkan dalam beberapa periode, sebagai berikut:

- 1) Masa kanak-kanak meliputi periode prenatal, masa bayi, masa kanak-kanak awal, serta masa kanak-kanak pertengahan dan akhir.
 - a) Periode prenatal (*prenatal period*) adalah masa dari pembuahan hingga lahir sekitar 9 bulan.
 - b) Masa bayi (*infancy*) adalah periode perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga usia 18 atau 24 bulan.
 - c) Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) adalah periode perkembangan yang dimulai dari akhir masa bayi hingga usia sekitar 5 atau 6 tahun.
 - d) Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (*middle and late childhood*) adalah periode perkembangan yang berlangsung antara usia 6 hingga 11 tahun.
- 2) Masa Remaja (Adolescence), masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun.

- a) Masa remaja awal (*early adolescence*) berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertal terbesar terjadi di masa ini.
- b) Masa remaja akhir (*late adolescence*) kurang lebih terjadi pada pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan.
- 3) Masa Dewasa (*Adulthood*) seperti masa kanak-kanak dan masa remaja, masa dewasa bukanlah suatu periode perkembangan yang bersifat homogen.
 - a) Masa dewasa awal (*early adulthood*) dimulai di akhir usia belasan tahun atau awal dua puluhan dan berakhir sampai usia tiga puluhan.
 - b) Masa dewasa menengah (*middle adulthood*) dimulai di sekitar usia 35 hingga 45 tahun dan berakhir di sekitar usia 55 hingga 65 tahun.
 - c) Masa dewasa akhir (*late adulthood*) periode perkembangan yang berakhir kurang lebih di usia 60 atau 70 tahun hingga kematian.

Dalam konsep ilmu fiqh, ahli fiqh Abu Zahrah membagi fase perkembangan anak menjadi empat (Moh Faishol, 2018: 365), yaitu:

- 1) *Ash-Shobiy* atau *At-Tifl* (anak kecil)
- 2) *Mumayyiz* (mampu membedakan sesuatu)
- 3) *Murahiq* (menjelang usia baligh)

- 4) *Baligh* (mampu diberi beban hukum, bagi anak laki-laki di tandai dengan bermimpi basah atau ihtilam sekitar usia 14 tahun, dan darah haid bagi perempuan sekitar usia 11 tahun)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan manusia dibagi menjadi masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Dalam hal ini masa remaja meliputi masa remaja awal dan masa remaja akhir. Sedangkan dalam islam, perkembangan anak meliputi empat fase yaitu Ash-Shobiy atau At-Tifl, Mumayyis, Murahiq, dan Baligh.

c. Kebutuhan Remaja

Terdapat beberapa kebutuhan remaja menurut Zakiyah (1995: 17-20), yaitu:

1) Kebutuhan Akan Pengendalian Diri

Pertumbuhan fisik dan seksual yang cepat pada remaja menimbulkan kegoncangan dan kebingungan pada dirinya, sehingga perlu adanya pengendalian diri. Remaja merasa fisiknya sudah seperti orang dewasa sehingga harus bertindak laku seperti orang dewasa. Oleh karena itu, perlu memperkuat kendali terhadap kelakuan yang dituntut oleh masyarakat.

2) Kebutuhan Akan Kebebasan

Kebebasan emosional dan materi merupakan kebutuhan remaja saat ini. Kematangan fisik mendorong untuk berusaha mandiri dan bebas mengambil keputusan sehingga mencapai

kematangan emosional. Terkadang orang tua menghalangi dan membatasi hal tersebut karena kasihan sehingga remaja merasa tidak dipercaya dan berontak. Mereka butuh kebebasan tetapi masih memerlukan orang tua dari segi materi dan emosi. Jika kebutuhan remaja yang bertentangan tidak teratasi, mereka bisa mengalami konflik kejiwaan.

3) Kebutuhan Akan Rasa Kekeluargaan

Remaja merasa tidak aman karena keinginan berlawanan dengan kebutuhan. Kebutuhan akan rasa kekeluargaan, artinya dia adalah bagian dari keluarganya, dan bangga dengan keluarga tersebut. Kebutuhan akan rasa kekeluargaan ini berkembang dan tidak terbatas pada keluarga saja, tapi juga kelompok teman sepermainan, organisasi, dan sebagainya, di mana mereka terikat oleh bakat, keinginan tujuan serta nilai-nilai tertentu.

4) Kebutuhan Akan Penerimaan Sosial

Remaja membutuhkan rasa diterima, terutama oleh orang tua dan keluarga yang menjadi faktor penting mencapai rasa diterima oleh masyarakat. Penerimaan sosial menjamin rasa aman, menjadi motivasi untuk lebih sukses dan berhasil, berperan menciptakan kemandirian emosi serta dalam mencapai penyesuaian sosial. Remaja mudah terpengaruh, tersinggung, merasa cemas akibat berbagai pertentangan dalam dirinya.

Kebutuhan sosial ini membantu dalam mencapai kematangan dan kemandirian emosi dari orang tua dan keluarga.

5) Kebutuhan Akan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dibutuhkan dalam tahap pertumbuhan, terutama usia remaja. Jika seseorang tidak dapat menyesuaikan diri pada masa kanak-kanaknya, ia dapat mengejanya di usia remaja. Namun, jika tidak dapat menyesuaikan diri di usia remaja, kesempatan untuk perbaikan itu mungkin akan hilang selamanya, kecuali ada pengaruh pendidikan dan usaha khusus.

6) Kebutuhan Akan Agama dan Nilai-nilai

Kebutuhan remaja terkadang tidak bisa dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan. Jika pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai yaitu pikiran dan kehidupannya. Maka remaja membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai sosial, dalam membantu melawan pengaruh buruk akibat situasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan remaja mencakup enam aspek, yaitu: kebutuhan akan pengendalian diri, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan rasa kekeluargaan, kebutuhan akan penerimaan sosial, kebutuhan akan penyesuaian diri, serta kebutuhan akan agama dan nilai-nilai. Masa remaja akan

berjalan dengan baik apabila kebutuhan mereka dapat terpenuhi dan seimbang.

3. Kitab Akhlaq Lil Banin

a. Deskripsi Kitab Akhlak Lil Banin

Kitab Akhlak Lil Banin adalah kitab yang dikarang oleh Syeikh Umar Bin Ahmad Baraja merupakan seorang tokoh dan ulama terkenal, khususnya di kalangan para santri. Kepopulerannya di kalangan santri di Indonesia berkat buku-bukunya yang dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti kitab *Al-Akhlaq Lil Banin dan Al-Akhlaq Lil Banat* (Depag RI, 2003: 30). Kitab Al-Akhlaq Lil Banin terbit dalam 4 jilid, sedangkan kitab Al-Akhlaq Lil Banat terbit dalam 3 jilid.

Salah satu dari sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah Kitab Akhlak Lil Banin yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama Syeikh Umar bin Achmad Baradja. Beliau hidup pada akhir abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah (Madjidi, 1997: 101).

Menurut Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja (1992: 8) dalam mukaddimahny, sesungguhnya perhatian terhadap tingkah laku putra-putra dan anak-anak didik kita dari awal perkembangan

mereka adalah merupakan suatu hal yang penting sekali dan tidak boleh kita lengahkan, karena hal itu merupakan kunci kebahagiaan bagi mereka di masa depan. Sebaliknya, bila mereka kita biarkan hingga terbiasa dengan tingkah laku buruk, maka masa depan mereka pun akan menjadi buruk pula, sulit untuk dididik kembali, atau tidak mungkin dididik lagi selama-lamanya.

Sedangkan menurut Zainuddin (1996: 106) pengalaman Akhlak santri yang berhubungan dengan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin adalah melalui akhlak atau sikap kyai/guru. Lebih lanjut dikatakan bahwa metode dalam mendidik anak dengan memberi contoh, pelatihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam membina akhlak supaya etika anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, kitab ini merupakan kitab akhlak yang nantinya akan membawa kesuksesan orang dalam menuntut ilmu serta menjabarkan bagaimana tata cara agar sukses dalam menuntut ilmu. Pembelajarannya pun melalui pemberian contoh, pelatihan, dan pembiasaan. Dengan demikian sangatlah penting bagi seseorang mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab.

b. Isi Kitab Akhlak Lil Banin

Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 berisi tentang akhlak anak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan fokus pembahasannya adalah mengenai penyampaian nilai-nilai akhlakul karimah. Disini penulis menjabarkan beberapa materi akhlak anak menurut Umar bin Ahmad Baradja jilid 1 (1992: 10-46), diantaranya:

- 1) Akhlak yang harus dimiliki anak.
 - a) Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecil, agar kehidupannya ketika dewasa dicintai banyak orang dan diridhai Tuhannya.
 - b) Seorang anak harus menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci dan dimurkai Tuhannya.
- 2) Anak yang sopan.
 - a) Seorang anak yang sopan akan menghormati orang tuanya, gurunya, saudaranya yang lebih tua, dan orang yang lebih tua darinya, serta menyayangi saudaranya yang lebih kecil dan orang yang lebih muda darinya.
 - b) Seorang anak yang sopan harus berkata jujur, rendah hati, sabar, tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak lain, tidak bertengkar dan tidak meninggikan suara saat bicara atau tertawa.
- 3) Akhlak terhadap Allah SWT.
 - a) Mensyukuri nikmat Allah dan beribadah hanya pada-Nya.

- b) Mengagungkan dan mencintai Allah, semua malaikat-Nya, Rasul-Nya, Nabi-Nya, dan hambanya-Nya yang shalih.
 - c) Mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW.
 - a) Memuliakan Nabi SAW, memenuhi hati dengan memperbanyak kecintaan kepadanya sehingga lebih mencintainya daripada orang tua dan diri sendiri.
 - b) Mengikuti nasihat-nasihatnya dan mengamalkannya dalam kehidupan untuk mendapat kecintaan dan keridhaan Allah.
- 5) Sopan santun anak terhadap kedua orang tua.
 - a) Seorang anak hendaknya mematuhi perintah orang tua dengan rasa suka dan rasa hormat. Membuat hati mereka senang, tersenyum dihadapan mereka, mencium tangannya setiap hari serta mendoakannya panjang umur, sehat walafiat.
 - b) Seorang anak harus berhati-hati agar tidak menyakiti hati orang tua dan tidak bermuka masam padanya. Jangan berbohong, berkata kasar, melihat dengan tajam, atau mengeraskan suara diatas suaranya. Jangan meminta sesuatu pada mereka didepan tamu, jangan memaksa, marah, menangis atau menggerutu.
- 6) Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya.

- a) Seorang anak hendaknya menghormati saudaranya yang lebih tua, mencintainya dengan tulus ikhlas, serta mengikuti nasihat mereka. Menyanyangi saudaranya yang lebih kecil dengan cinta yang benar, tidak mengganggu, memukul, memaki, serta hal yang membuat marah orang tua.
 - b) Seorang anak hendaknya sabar, selalu mengalah dan tidak bertengkar dengan saudara.
 - c) Seorang anak hendaknya memaafkan saudara jika salah, menunjukkan kesalahannya dan menjauhi permusuhan.
- 7) Sopan santun anak terhadap para tetangga.
- a) Seorang anak hendaknya bersikap sopan santun terhadap tetangga, menyenangkan hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, tersenyum dihadapan mereka, bermain dengan sopan bersama mereka.
 - b) Jangan bertengkar, mengambil mainan mereka tanpa izin serta membanggakan pakaian dan uang kepada mereka. Jika ibu memberikan makanan, jangan memakannya sendiri sedangkan anak tetangga melihatnya. Jangan mengejek, mengeraskan suara saat mereka tidur, melempari rumah-rumah mereka, mengotori dinding dan halaman mereka atau melihat dari lubang dinding dan pintu.
- 8) Sopan santun dalam berjalan.

- a) Seorang murid hendaknya berjalan dengan lurus. Jangan menoleh tanpa keperluan, bertingkah yang tidak pantas, berjalan terlalu cepat atau terlalu lambat, berjalan sambil makan, bernyanyi atau membaca buku.
 - b) Harus menghindari lumpur dan kotoran agar tidak jatuh dan kotor bajunya. Menghindari jalan yang sempit agar tidak bertabrakan dengan orang lain. Jangan berhenti di jalan mencampuri urusan orang atau menghentikan teman.
 - c) Jangan bergurau ketika berjalan dengan teman-teman, mengeraskan suara saat bicara atau tertawa, dan mengejek seseorang. Jangan lupa mengucapkan salam pada siapapun yang dijumpai di jalan, terutama ayah atau guru.
- 9) Sopan santun murid terhadap gurunya.
- a) Seorang murid hendaknya menghormati gurunya seperti orang tua mereka. Jangan memutus bicaranya tapi tungguilah sampai ia selesai. Dengarkan pelajaran-pelajaran yang ia berikan, jika kurang memahami maka bertanyalah dengan mengangkat jari terlebih dahulu. Jika ia bertanya padamu maka berdiri dan jawablah pertanyaannya serta jangan menjawab jika ia bertanya pada orang lain.
 - b) Seorang murid hendaknya melaksanakan kewajibannya yaitu hadir setiap hari sesuai jadwal. Jangan absen atau terlambat kecuali ada halangan. Jika ditegur, jangan

berbohong. Hendaklah memahami dan mempelajari semua pelajaran. Tunduk pada perintah guru dari hati, bukan karena takut hukuman. Apabila sudah besar, berterima kasihlah padanya atas keikhlasan dalam mendidikmu.

10) Sopan santun murid terhadap teman-temannya.

- a) Seorang murid hendaknya mencintai dan menghormati teman-temannya. Membantu mendengarkan keterangan guru saat pelajaran dan memelihara tata tertib. Bermain bersama di halaman ketika istirahat. Menjauhi permusuhan dan pertengkaran.
- b) Jangan bertindak kikir ketika teman meminjam sesuatu. Jangan sombong karena lebih pintar, rajin atau kaya. Jika melihat murid yang malas maka nasihatilah agar bersungguh-sungguh, dan bantulah ketika ia membutuhkan bantuan.
- c) Jangan mengganggu teman dengan menyempitkan tempat duduk, menyembunyikan peralatan, atau berburuk sangka padanya. Jika meminjam sesuatu segera kembalikan dan berterima kasih, jangan merusak atau menghilangkannya.
- d) Berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum. Jangan mengeraskan suara, cemberut, marah, dengki dan berkata buruk. Jangan berdusta, mencaci, mengadu domba dan bersumpah saat berbicara.

Kitab Akhlak Lil Banin jilid II berisi tentang kewajiban anak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Isi dalam kitabnya pun tidak jauh berbeda dengan kitab Akhlak Lil Banin jilid I. Disini penulis akan menjabarkan beberapa materi kewajiban anak menurut Umar bin Ahmad Baradja jilid II (1992: 10-47) , diantaranya:

1) Akhlak.

Akhlak yang baik menyebabkan kebahagiaan sedangkan akhlak buruk menyebabkan kesengsaraan dunia dan akhirat. Hendaklah memiliki akhlak yang baik sejak kecil agar dibesarkan dan terbiasa dengan hal itu karena orang akan melihat pada akhlak karena jika terbiasa dengan akhlak buruk maka sulit sekali untuk memperbaikinya.

2) Kewajiban anak terhadap Allah SWT.

Bersyukur atas kenikmatan dari Allah dengan menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya serta mengagungkan-Nya dari lubuk hati. Wajib pula meminta pertolongan dan bertawakal kepada-Nya. Dengan senantiasa bersyukur maka Allah akan menambah kenikmatan-Nya.

3) Kewajiban anak terhadap Nabi SAW.

Mencintai nabi dengan kecintaan yang sangat, mengikuti dalam peri kehidupannya serta mencintai keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Selain itu, mengikuti ajarannya dan menaati

semua perintahnya, salah satunya dengan memperbanyak shalawat.

4) Kewajiban terhadap ibu dan bapak.

Mencintai dan menghormati kedua orang tua dari lubuk hati karena mereka merupakan kenikmatan yang besar dari Allah sehingga banyak pahala padanya. Harus bersikap sopan santun, dan berusaha memperoleh ridha mereka yang juga termasuk ridha Allah. Selain itu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, membantu mereka sesuai kemampuan dan menyenangkan hati mereka.

5) Kewajiban terhadap saudara.

Menghormati dan mencintai saudara yang lebih tua dengan tulus, menganggapnya sebagai pengganti orang tua dengan melaksanakan nasihatnya. Menyanyangi dan mencintai saudara yang lebih muda dengan perlakuan yang baik dan membantu mereka. Saudaramu adalah tangan kananmu.

6) Kewajiban terhadap tetangga.

Berbuat baik pada tetangga dan cintai mereka, saling membantu satu sama lain, mendahului dalam memberi salam dan tersenyum di hadapan mereka, bersabar jika terganggu oleh mereka, dan tidak mengikuti perilaku mereka yang buruk.

7) Kewajiban terhadap guru.

Patuh kepada nasihat-nasihatnya, tunduk kepada perintah-perintahnya. Bersikap rendah hati, mencari kemuliaan dengan mengabdikan kepadanya, menuntut ilmu demi mendapat ridha dari Allah dan berjuang dengan keras dalam menuntut ilmu. Memberi salam, menjabat tangannya setiap hari di sekolah dengan wajah tersenyum serta tidak melupakan kebaikannya.

8) Kewajiban terhadap teman.

Menghormati mereka yang lebih tua dan menyayangi mereka yang lebih muda. Bekerja sama dalam memelihara peraturan, ketenangan, waktu belajar, istirahat, dan dalam menunaikan kewajiban di sekolah. Mendoakan mereka ketika mereka tidak hadir. Mendamaikan mereka bila terjadi perselisihan. Membantu dalam belajar, tidak menyombongkan diri, tidak bergaul dengan mereka yang nakal, dan tidak melupakan teman-teman terutama sahabat.

Kitab Akhlak Lil Banin jilid III berisi tentang akhlak anak terhadap diri sendiri dalam aktivitas kehidupan sehari-hari agar dapat hidup terhormat di masyarakat. Disini penulis akan menjabarkan beberapa materi tentang akhlak menurut Umar bin Ahmad Baradja jilid III (1992: 13-62), diantaranya:

1) Adab Pada Waktu Berjalan.

Mendahulukan kaki kiri ketika keluar rumah, berjalan memberi manfaat bagi diri sendiri atau orang lain dan dengan

kecepatan yang sedang. Tidak berjalan dengan satu sandal, berlenggang ke kanan dan ke kiri, menoleh tanpa keperluan dan bergerak yang tidak pantas. Jika melihat ada orang yang bertengkar maka damaikanlah bila sanggup. Hendaklah memberi salam pada orang yang dijumpai meskipun tidak kenal, berjabat tangan saat bertemu, berjalan disebelah kanan, menjauhi tempat yang licin, penuh batu, kotor dan banyak orang berdesakan. Jangan berjalan dengan meletakkan tangan dipinggang. Dahulukan kaki kanan saat masuk rumah.

2) Adab Pada Waktu Duduk.

Adab yang harus diikuti yaitu duduk dengan baik, tegak, tenang, tidak membengkokkan kepala atau badan. Jangan mengulurkan kaki, menggunting kuku didepan orang, dan meletakkan betis yang satu ke betis yang lain. Hindari kebiasaan-kebiasaan buruk pada waktu duduk.

3) Adab Percakapan.

Bicarakanlah sesuatu yang pantas diucapkan serta sesuai dengan suasanaanya. Jika seseorang mengajak berbicara maka dengarkan dan hadapkan wajah padanya. Jangan mendahului orang yang lebih tua saat bicara, menertawakan atau menyalahkan. Hindari kata-kata yang buruk dan berhati-hatilah saat berbicara.

4) Adab Makan Sendiri.

Meniatkan makan sebagai bentuk ketaatan dan ibadah untuk mendapatkan pahala. Mencuci telapak tangan sebelum dan sesudah makan serta makan dengan tangan kanan. Jangan makan dan minum sambil berdiri, berbicara saat makanan masih berada dimulut dan jangan mengusap bibir dengan lidah sesudah makan atau minum tapi dengan sapu tangan.

5) Adab Berkunjung dan Minta Izin

Meminta izin sebelum masuk dengan berdiri dimuka pintu luar, jika pintunya tertutup maka ketuklah pelan atau bunyikan bel. Meminta izin tiga kali, jika tidak dipersilahkan maka pulanglah. Berkunjung pada waktu yang pantas, memakai baju bersih, berpenampilan baik, dan duduk ditempat yang pantas. Sambutlah seorang tamu dengan wajah berseri, hidangkan makanan dan minuman tanpa dipaksakan. Disunnahkan menggiatkan dan menganjurkannya untuk makan. Jangan bersembunyi bila ada yang berkunjung.

6) Adab Menjenguk Orang Sakit.

Dianjurkan untuk menjenguk orang sakit, terutama kerabat, tetangga, guru, atau teman. Menjenguk di waktu yang tepat. Ringankan duduk bersama orang sakit agar ia tidak merasa terbebani dan berat menerima tamu. Jangan membicarakan hal yang mengganggu atau mengecewakannya. Disunnahkan membangkitkan selera makannya.

7) Adab Kunjungan Takziah.

Disunnahkan mengucapkan “Inna lillahi wa innaa ilaihi raaji’un wa innaa ilaa robbinaa lamunqalibuun” ketika mendengar kematian seseorang. Ikut serta dalam merasakan kesedihan. Membantu keluarga si mayit sesuai kemampuan, ikut mesholatkan atau mengantarkan jenazahnya.

8) Adab Berpakaian.

Dianjurkan memakai baju untuk menutupi aurat. Memulai memakai baju dengan tangan kanan. Pakailah baju sesuai dengan kedudukanmu. Jika memakai baju yang baru maka sedekahkanlah baju yang lama. Hendaklah berpenampilan bagus dan berbaju bersih.

4. Kesadaran Berakhlakul Karimah

a. Pengertian Kesadaran Berakhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata *Khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku (Zainudin, 2004: 1). Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah SWT (Anwar, 2010: 19).

Maka kedudukan akhlak sangat tinggi sekali. Menurut Muhtar Luthfie dkk (2020: 32), Akhlak yang mulia merupakan

tolak ukur yang utama dalam menilai tingkat keimanan seseorang. Bahkan Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan :

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya:

Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela (Asmaran, 1994: 3).

Self Awareness (Kesadaran diri sendiri), terjadi sebagai hasil perenungan dan evaluasi yang mendalam dan radikal terhadap diri sendiri (Purwanto, 2006: 31). Kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri sebagai manusia beragama juga akan mempengaruhi manusia untuk bisa maju dan berkembang terus menerus selama hidupnya. Dengan demikian, kesadaran dalam berakhlakul karimah akan membuat seseorang

mampu berkembang dengan baik dan membuat mereka terus berusaha mengembangkan diri dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Terpuji

Akhlak Terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. Akhlak terpuji juga disebut dengan *akhlaq karimah* yaitu akhlak mulia (Anwar, 2010: 87). Macam-macam akhlak terpuji (Anwar, 2010: 117), sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT yaitu menauhidkan Allah SWT, berbuat baik sangka (*husnuzhan*), mengingat Allah (*zikrullah*), dan menyerahkan segala urusan kepada Allah (*tawakal*).
- b) Akhlak terhadap Diri Sendiri yaitu akhlak yang baik terhadap diri sendiri yaitu sabar, syukur, menunaikan amanah, berlaku benar atau jujur, menepati janji (*al-wafa'*), dan memelihara kesucian diri.
- c) Akhlak terhadap Keluarga yaitu berbakti kepada orangtua, dan bersikap baik terhadap saudara.
- d) Akhlak terhadap Masyarakat yaitu berbuat baik kepada tetangga dan suka menolong orang lain.

e) Akhlak terhadap Lingkungan yaitu akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

2) Akhlaq Tercela

Akhlaq Tercela (*Akhlaq Al-Mazmumah*), Akhlaq yang buruk sama halnya dengan penyakit-penyakit lainnya, mempunyai beberapa sebab yang mendatangkan serta faktor-faktor yang menggerakkannya, di antara sebab-sebab itu adalah tabiat buruk manusia, pendidikan rumah yang buruk, lingkungan dan sosial kemasyarakatan yang tidak baik, perbuatan zalim, mengikuti nafsu syahwat, kemarahan yang tidak pada tempatnya, kebodohan, kesombongan dengan kekuasaan yang dimiliki, angkuh dengan kekayaan harta endang, ketenaran tapi jauh dari mawas diri, lalai dari aib yang ada pada dirinya, kemauan yang lemah, sombong dari menerima nasehat yang lurus dan kritikan yang membangun, bersahabat dengan orang-orang yang tidak baik, dan minimnya rasa malu (Muhammad, 2007: 81).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub (Muhtadi dan Agus, 2018: 950-951), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak manusia dalam pergaulannya, yaitu:

- 1) Insting (naluri), yaitu tabiat yang dibawa manusia sejak lahir dan menjadi pendorong munculnya tingkah laku. Misalnya naluri ingin makan dan mempertahankan hidup, jika naluri tersebut disalurkan melalui jalan yang salah, maka akan menghasilkan akhlak yang buruk.
- 2) Kebiasaan, merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Misalnya makan, minum, mandi dan cara berpakaian.
- 3) Keturunan, dari sunnatullah berlaku pada alam ini bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan yang serupa atau hampir serupa dengannya. Manusia mendapatkan warisan fisik dan mental dan sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya adalah:
 - a) Sifat Jasmaniyah, kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anaknya.
 - b) Sifat Rohaniyyah, kuat lemahnya suatu naluri.
- 4) Lingkungan, sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.
- 5) Suara hati, dalam diri manusia terdapat dua kekuatan yang sewaktu-waktu memberi peringatan (isyarat) jika perilaku manusia berada diambang bahaya, jika terjerumus dalam keburukan maka batin merasa tidak senang atau menyesal.

- 6) Pendidikan, segala tuntunan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepriadian. Pendidikan turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa akhlak seseorang bukan hanya dipengaruhi satu faktor tapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti insting, kebiasaan, keturunan, lingkungan suara hati, dan pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi atas nama Nashih ‘Ulwan Az Zuhdi (NIM. 13220043), dengan judul “Bimbingan Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Santri Di Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah (Demangan Baru, Gondokusuman, Yogyakarta)” Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai proses bimbingan Islam yang ada di Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah dalam upaya pembentukan *akhlakul karimah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis bimbingan yang dimaksud adalah berbentuk seluruh bimbingan yang ada di Asrama yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Bimbingan Jasmani, Bimbingan Rohani, Bimbingan Akal.

2. Skripsi atas nama Muhammad Aji Sholeh (NIM. 141221100) dengan judul “Bimbingan Islam Sebagai Pembinaan Akhlak Karyawan Di

Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta” Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, Tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai bimbingan Islam dalam pembinaan akhlak terhadap karyawan di Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bimbingan Islam mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan akhlak karyawan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. 2) Metode yang digunakan pembimbing metode ceramah (dakwah). 3) Materi yang disampaikan berupa aqidah, syariah, dan akhlak. Dengan adanya bimbingan Islam, karyawan menjadi termotivasi dan semangat dalam bekerja.

3. Skripsi atas nama Aan Syarifudin (NIM. 1223301001), dengan judul “Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dan Implementasi Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Tahun 2016. Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam proses membentuk akhlak di Pondok Pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam pembentukan akhlak santrinya adalah metode teladan, metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode

ceramah, metode hukuman dan ganjaran. Sedangkan implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam pembentukan akhlak santri meliputi: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad Saw, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap lingkungan.

4. Skripsi atas nama Anisa Wulandari (NIM. 141221186) dengan judul “Bimbingan Islami dengan Metode Mentoring untuk Meningkatkan Kematangan Beragama Remaja oleh Lembaga Peduli Remaja Ceria di Desa Glesungrejo Kec. Baturetno Kab. Wonogiri” Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, Tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan metode mentoring dalam meningkatkan kematangan beragama remaja di Lembaga Peduli Remaja Ceria.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat cirri kematangan agama pada remaja yang meningkat setelah mengikuti mentoring, seperti: 1) Rasa untuk terus menambah dan mengembangkan ilmu agama, 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas ajaran agama, 3) Menjaga hubungan dengan sesama meski berbeda faham dan keyakinan.

5. Jurnal atas nama Muhammad Arif dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah” Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Alazhar Menganti Gresik, tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian *library research*.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa: Pendidikan akhlak menjadi hal yang wajib ditanamkan kepada anak sejak kecil, dimulai dari pendidikan Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, Akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada saudara, Akhlak kepada tetangga, Akhlak kepada guru.

6. Jurnal atas nama Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang” Fakultas Agama Islam, Universitas Darul ‘Ulum Jombang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap pembentukan etika santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang sebesar 30,36% atau 0,402% (cukup kuat) dan selebihnya 69,64% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jadi, perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menitik fokuskan pembahasan pada proses bimbingan Islam yang dilakukan melalui kitab Akhlak Lil Banin untuk menumbuhkan kesadaran dalam berakhlakul karimah pada remaja di Madrasah Dinniyah Assyafi’iyah.

C. Kerangka Berafikir

Semakin berkembangnya zaman saat ini, banyak hal yang akan berpengaruh pada diri seseorang terutama pada remaja. Perlu bagi mereka memiliki akhlak yang mulia karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Banyaknya persoalan serta pola asuh yang kurang tepat pada usia remaja juga menjadi alasan mengapa remaja perlu memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

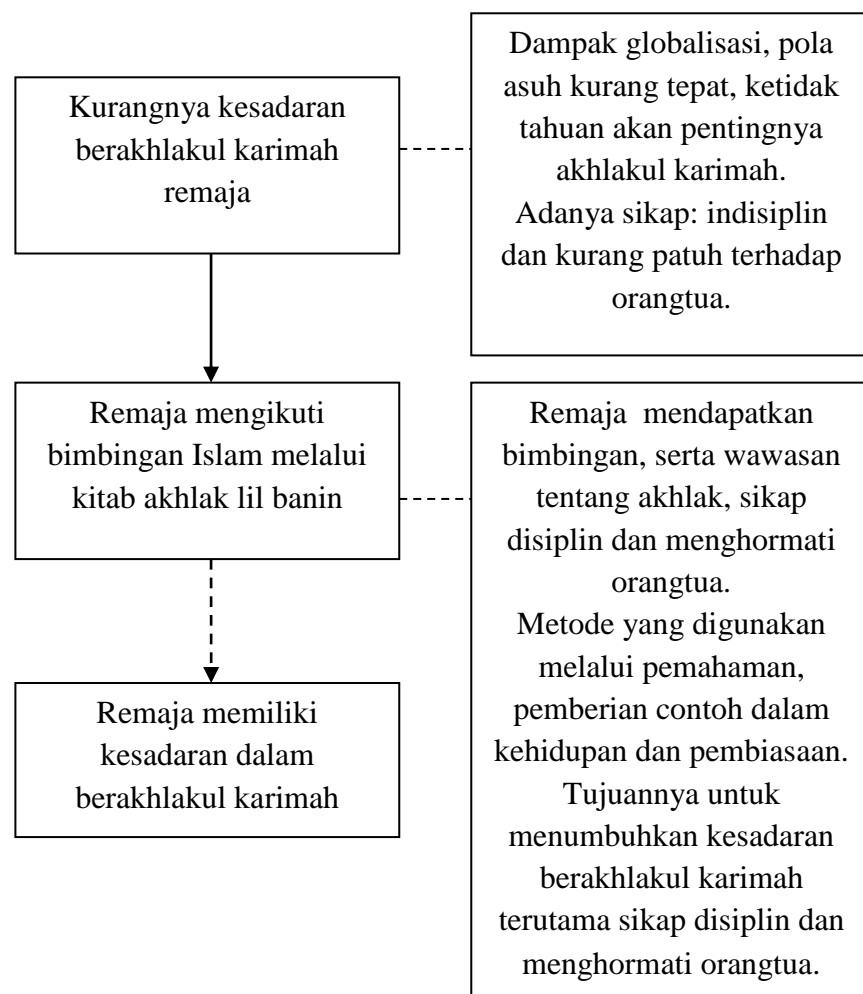
Akhlakul karimah merupakan segala tingkah laku yang baik dan terpuji sesuai tuntutan agama, serta menjadi kepribadian yang akan terwujud dalam sikap maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia terutama akhlakul karimah pada diri remaja. Melihat hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa usia remaja juga masih membutuhkan adanya pembimbing/Pembina dalam menjalani hidup. Maka perlu adanya bimbingan bagi remaja agar memiliki kesadaran dalam berakhlakul karimah.

Bimbingan Islam di Madrasah Diniyah termasuk pendidikan nonformal yang juga dapat menjadi sarana menumbuhkan potensi pada diri dengan pembelajaran nilai-nilai keislaman. Banyak kitab yang digunakan sebagai bahan belajar, salah satunya yaitu kitab *akhlak lil banin*. Melalui kitab tersebut remaja (anak didik) akan mendapatkan pengaruh positif berupa contoh, praktik dan pembiasaan mengenai penguatan ibadah dan akhlak dalam keseharian.

Oleh karena itu, kesadaran dalam berakhlakul karimah diharapkan akan tumbuh pada diri remaja. Remaja menjadi lebih memuliakan dan

mencintai Allah dan Rasul-Nya, lebih menghormati orang tua, lebih disiplin, tolong-menolong dan bersikap baik terhadap sesama. Dengan demikian segala sesuatu yang lahir dalam jiwa secara spontan akan terbiasa mengarah pada hal baik.

Adapun bagan alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Asyafi'iyah yang berlokasi di Jl. Profesor Soeharso, Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahab, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian dan ujian skripsi (munaqosyah).

No	Kegiatan	Bulan ke-				
		I	II	III	IV	V
1	Pengajuan Judul	✓				
2	Penyusunan Proposal	✓	✓			
3	Seminar Proposal			✓		
4	Penelitian				✓	
5	Ujian Munaqosyah					✓

Tabel 1. Waktu Penelitian

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini bersifat kualitatif. Menurut Bog dan Tyalor (Moleong, 2013: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati. Menurut mereka, penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Selain itu, peneliti membuat catatan mengenai data yang didapatkan yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara.

C. Subyek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan maka subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Satu pembimbing (guru) yang mengajar kitab Akhlak Lil Banin di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah.
2. Proses Bimbingan Islam melalui kitab Akhlaq Lil Banin.
3. Dua orang santri yang menerima bimbingan serta bersedia memberikan informasi dan sudah merasakan manfaat dari bimbingan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Nasution, 2003: 136). Pada penelitian ini digunakan observasi terus-menerus atau tersamar yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang (tersamar) dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi (Sugiono, 2018: 228). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung, kemudian melakukan pencatatan, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2018: 231). Esterberg (Sugiono, 2018: 233-234) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan

pasti informasi apa yang akan diperoleh. Maka dalam wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- b. Wawancara semi-struktur, wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Tujuannya untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu terkait dengan topik dalam penelitian yang dapat berisi pendapat, sikap, maupun pengalaman pribadi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan, buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap

pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa (Tanzeh, 2011: 92-93). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, berkas, atau foto.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah berhasil dikumpulkan perlu diuji kebenarannya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber. Menurut Sugiono (2018: 274), Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 244). Jadi, teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian hingga penelitian selesai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2018: 246-253), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.
2. *Data Display* (Penyajian Data), penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan adalah penyajian dengan teks yang bersifat naratif sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi), kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Diniyah Assyafi'iyah

Madrasah Diniyah Assyafi'iyah awal mulanya didirikan oleh Bapak Imam Mawardi. Pendirian Madrasah Diniyah Assyafi'iyah pun menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM seutuhnya ditengah-tengah masyarakat awam, salah satunya dengan penyelenggaraan pendidikan keislaman yang didalamnya akan diajarkan berbagai ilmu dan hukum syari'ah Islam melalui pembelajaran secara rutin. Pembelajarannya telah diberlangsung sejak tahun 1999.

Madrasah dibangun di lahan kosong seluas 505M. Adapun fungsi dari bangunannya digunakan sebagai ruang guru, dan ruang kelas untuk belajar sekaligus sebagai ruang rapat/pertemuan wali murid. Tenaga pengajar yang awalnya dulu hanya 3 orang guru kini ada sekitar 11 orang guru. Selain itu, terjadi pergantian nama dari yang mulanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Assyafi'iyah menjadi Madrasah Diniyah Assyafi'iyah yang sekarang ini. Setelah melalui proses panjang, akhirnya pendidikan terkoordinir dengan struktur kepengurusan pada bulan Juli 2015.

Pengurus Madrasah Diniyah Assyafi'iyah juga mengadakan infaq dari anak didik dan donatur dilingkungan sekitar. Hal ini

dilakukan agar nantinya Madrasah Diniyah Assyafi'iyah dapat berjalan lancar dan menjadi kebanggaan umat Islam pada umumnya. Peradapan dan kehidupan yang semakin berkembang menuntut untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat, tangguh, berkarakter dan memegang nilai-nilai moral.

2. Letak Geografis

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madin : Assyafi'iyah
- 2) Alamat Lengkap : Jl. Profesor Soeharso, Tegal Jeruk
002/ 012, Kragilan, Mojosongo (57323), Boyolali, Jawa
Tengah
- 3) Nama Kepala Madin : Fatkhurrahman

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Assyafi'iyah

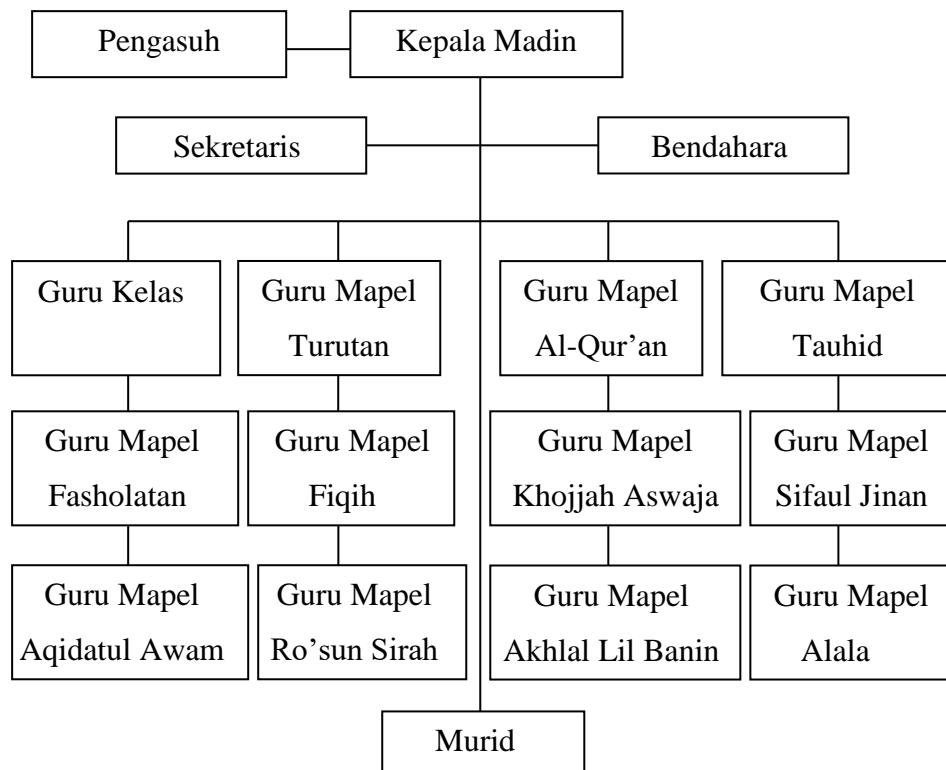
a. Visi Madrasah Diniyah Assyafi'iyah

Terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab.

b. Misi Madrasah Diniyah Assyafi'iyah :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Mencerdaskan anak.
- 3) Berakhlakul karimah dan santun.
- 4) Menanamkan ilmu pengetahuan.
- 5) Menanamkan sikap mandiri dan tanggung jawab.

4. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

5. Jadwal Kegiatan

Hari	Kelas				
	BTQ	1	2	3	4
Senin	Qur'an	Turutan	Fasolatan	Fiqih	Tauhid
Selasa	Doa-Doa	Fiqih	Aqidatul Awam	Sifaul Jinan	Khojjah Aswaja
Rabu	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an
Kamis	Qur'an	Turutan	Fiqih	Fiqih	Akhlak Lil Banin
Minggu	Ro'sun Sirah	Ro'sun Sirah	Aqidatul Awam	Alala	Qur'an

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Santri

6. Sarana di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah

- a. Sarana Pembelajaran : Meja Guru, Meja Murid, Kursi, Rak Buku, Papan Tulis, Kapur, Penghapus, Almari, Karpas, Jam Dinding, Al-Qur'an dan Iqro'.
- b. Sarana Kebersihan : Sapu, Kemoceng, Tempat Sampah.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Pembimbing

Pembimbing yang bertugas memberikan bimbingan melalui kitab *Akhlaq lil banin* dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah adalah Bapak M. Fatkhurrahman yang sekaligus menjadi subyek dalam penelitian. Bapak M. Fatkhurrahman adalah salah satu guru di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah yang merupakan alumni Ponpes Tremas Pacitan tahun 2007. Selain menjadi guru pembimbing kitab *Akhlaq lil banin*, Bapak Fatkhur juga menjabat sebagai kepala Madrasah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan pembimbing dalam wawancara:

“Oh saya alumni Ponpes Tremas Pacitan mbak, sekitar tahun 2007. Kebetulan disini saya juga sebagai kepala madrasah”
(W1S1, 10-15)

Selama menjalani tugas sebagai guru pembimbing, Bapak Fatkhur adalah pembimbing yang ramah dan dekat dengan anak didik (santri). Menurutnya adanya perubahan pada anak didik itu tergantung pada dirinya sendiri. Sebagai guru pembimbing, beliau sering

berbincang santai dengan anak didik (santri) serta berkeliling untuk memantau aktivitas yang berlangsung di lingkungan Madrasah. Seorang pembimbing sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan terutama yang mampu memahami anak didik dan memiliki kriteria tertentu. Anak didik yang mengikuti bimbingan disini berusia remaja kelas 2 SMP.

2. Proses Bimbingan Islam melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja

a. Mengawali dengan Niat

F, S1
Dalam proses belajar mengajar kalau menurut saya yang pertama ya niatnya hanya semata-mata mencari ridho Allah. Jadi ya harus punya niat yang ikhlas dulu biar bisa mengajar dengan baik dan disiplin, murid juga belajarnya jadi nyaman kalau ngajarnya ga asal-asalan, proses belajarpun juga lancar. (W1S1, 60-65)
Kesimpulan : Niat merupakan hal paling utama yaitu dengan ikhlas semata-mata mencari ridha Allah.

Niat merupakan hal paling utama dan penting dalam melakukan sesuatu. Niat menjadi faktor penentu dalam kelancaran proses belajar mengajar sehingga niat ikhlas dalam mengajar adalah semata-mata mencari ridha Allah. Jika niat ikhlas sudah tertanam maka akan tercipta suasana belajar yang nyaman.

b. Melakukan Tawasul

F, S1	DS, S2	FA, S3
Selanjutnya diawali tawasul bersama dulu mbak, mendoakan baginda Rasulullah, pengarang	Lanjut baca Al-Fatihah mbak dipimpin gurunya. (W1S1, 30)	terus tawasul baca Fatihah

kitab, yang mencari ilmu dan keluarganya (orangtua) dengan membaca Al-Fatihah. (W1S1, 75)		bersama mbak. (W3S3, 25)
Kesimpulan : Tawasul bersama dilakukan dengan membaca Al-Fatihah untuk baginda Rasul, pengarang kitab, yang mencari ilmu dan keluarganya.		

Tawasul dilakukan dengan tujuan agar supaya yang mengarang kitab meridhoi ilmunya dipelajari sehingga secara tidak langsung murid yang belajar mendapat izin. Selain itu, tawasul juga dilakukan untuk menyambung keabsahan keilmuan yang sampai baginda Rasul supaya ilmunya semakin berkah.

c. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

F, S1	DS, S2	FA, S3
Kalau sebelum dan sesudah pembelajaran itu nanti berdoa bersama dulu sebagai bentuk pembiasaan untuk murid, ya supaya Allah memberi ilmu yang bermanfaat, doa itu kan juga termasuk intisarinya ibadah terus juga merupakan senjata bagi orang mukmin. (W1S1, 85-90)	Biasanya nanti berdoa bersama dulu mbak. (W2S2, 25)	Kalo gurunya udah masuk kelas nanti berdoa bersama yang mimpin gurunya mbak. (W3S3, 20)
Kesimpulan : Doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran yang dipimpin pembimbing dilakukan sebagai upaya pembiasaan serta agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.		

Setiap sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung dilakukan doa bersama terlebih dahulu. Doa bersama dipimpin oleh pembimbing yang kemudian diikuti oleh para murid. Pelaksanaan doa bersama dilakukan untuk kelancaran belajar dan sebagai bentuk rasa syukur atas terlaksananya pembelajaran. Selain agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, doa juga

merupakan intisadi dari ibadah dan senjata bagi orang mukmin. Dari hasil observasi peneliti melihat guru pembimbing membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada murid kemudian memimpin doa bersama sebelum materi belajar disampaikan.

d. Pengembangan.

F, S1	DS, S2	FA, S3
-Setiap murid yang mengikuti kegiatan belajar ya harus punya kitabnya mbak. (W1S1, 60) -Biasanya sih saya selipi guyon mbak biar tidak bosan. (W1S1, 130)	Bawa alat tulis sendiri mbak, sama kitabnya kan wajib punya sendiri-sendiri. (W2S2, 20-25)	Aku bawa kitab, buku tulis sama bolpoin sendiri mbak. (W3S3, 15)
Kesimpulan : Murid wajib memiliki dan membawa kitab Akhlaq Lil Banin serta alat tulis saat pembelajaran. Guru pembimbing juga menyelipi guyonan saat mengajar agar murid tidak bosan.		

Dalam kegiatan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin, salah satu upaya yang dilakukan adalah mewajibkan murid untuk memiliki kitab Akhlaq Lil Banin dan membawa alat tulis ketika kegiatan belajar berlangsung. Tujuannya adalah agar ketika pembelajaran dimulai, selain fokus pada guru mereka juga dapat fokus pada kitabnya masing-masing.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat proses bimbingan Islam melalui kitab Akhlaq lil banin dilakukan didalam kelas. Guru pembimbing meminta murid untuk mempersiapkan dan membuka kitab masing-masing sebelum

memulai menyampaikan materi. Setelah itu guru prmbimbing mengkondisikan suasana agar tetap nyaman.

e. Adaptasi (Metode Bandongan)

F, S1	DS, S2	FA, S3
Metode bandongan itu ya guru membacakan, mengartikan, dan menjelaskan pelan-pelan kalimat demi kalimat dari isi kitab yang dipelajari. Setelah itu, barulah nanti murid menulis maknanya di kitab mereka sendiri. Ya.. murid mendengarkan dengan cermat apa yang disampaikan guru terus mencatat atau menulis keterangan di bawah tulisan kitab yang dipelajari seperti artinya atau penjelasannya, begitu mbak. (W1S1, 90-100)	Waktu dijelaskan itu aku nulis maknanya dikitab sambil nyimak mbak. (W2S2, 25-30)	Aku mendengarkan gurunya yang menjelaskan materi mbak, itu dibacakan isi kitabnya terus diartikan, yaudah aku nulis artinya di kitab mbak. (W3S3, 20-25)
Kesimpulan : Metode bandongan yaitu pembimbing membacakan isi kitab, mengartikan dan menjelaskannya. Lalu murid mendengarkan keterangan, menulis atau mencatat penjelasan guru pembimbing.		

Metode bandongan merupakan metode dimana pembimbing membacakan isi kitab yang berupa tulisan arab kemudian mengartikan perkata dan perkalimat lalu menjelaskannya kepada murid. Selain itu, murid mendengarkan keterangan, menulis tau mencatat apa yang telah dibacakan dan dijelaskan oleh guru pembimbing. Penggunaan metode ini efektif karena melatih murid untuk mendengarkan dengan cermat dan menulis apa yang telah disampaikan sehingga nantinya bisa dipelajari lagi. Hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan

peneliti yaitu adanya aktivitas murid berupa mencatat atau memberi keterangan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru pembimbing.

f. Adaptasi (Metode Cerita)

F, S1	DS, S2	FA, S3
Hmm.. sama metode cerita mbak. Jadi kalo materi sudah selesai baru nanti dalam penjelasannya diberikan contoh-contoh nyata dalam keseharian agar mudah dimengerti. (W1S1, 110)	Ya paham mbak, contoh-contohnya mudah dimengerti kok, kan diambil dari keseharian. (W2S2, 40)	Iya to mbak, paham, penjelasannya kan kayak perilaku setiap hari, terus juga dari cerita-cerita nabi mbak. (W3S3, 40-45)
Keterangan : Metode cerita digunakan untuk pemberian contoh-contoh nyata dalam kehidupan salah satunya seperti kisah nabi dengan mengambil inti atau garis besarnya saja agar mudah dimengerti.		

Metode selanjutnya yang digunakan adalah metode cerita. Metode cerita ini diberikan ketika materi yang dibahas sudah selesai. Biasanya dalam metode cerita mengambil contoh dari kehidupan Rasulullah, misalnya akhlak Nabi ketika beliau lapar kemudian dimasakkan makanan oleh istrinya akan tetapi yang ada dirumahnya hanya cuka, namun beliau tetap makan dan memuji masakan istrinya. Dari situlah bisa diambil contoh bagaimana cara menjaga atau menghargai perasaan orang lain. Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti melihat guru pembimbing memberikan contoh yang sesuai dengan isi materi yang dibahas.

g. Adaptasi (Penggunaan Bahasa)

F, S1	DS, S2	FA, S3
Menggunakan bahasa yang sederhana aja mbak, kebanyakan saya pakai bahasa Jawa, pakai bahasa yang baik agar lebih mudah dipahami dan dimengerti murid biar komunikasinya enak, jadi murid bisa menerima materi yang disampaikan tanpa harus dipaksa biar paham.” (W1S1, 120-125)	Aku nulis artinya perkata kayak yang dijelaskan pake bahasa Jawa mbak. (W1S1, 35)	dikasih artinya pake bahasa Jawa kayak yang dijelaskan gurunya. (W3S3, 30-35)
Kesimpulan : Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana, bahasa Jawa dan bahasa yang baik agar lebih mudah dipahami dan materi yang disampaikan dapat diterima tanpa adanya paksaan. Murid juga menulis penjelasan menggunakan bahasa Jawa.		

Dalam menyampaikan materi maupun isi kandungan kitab, pembimbing menggunakan bahasa yang sederhana, baik dan menggunakan bahasa Jawa. Upaya tersebut dilakukan agar penyampaian materi lebih mudah dipahami dan diterima tanpa adanya paksaan, sehingga komunikasi yang terjalin antara pembimbing dan murid akan lebih akrab dan nyaman. Dalam pemaknaanya, murid menulis penjelasan dari kitab dengan menggunakan bahasa Jawa sesuai apa yang dijelaskan oleh pembimbing. Hasil wawancara ini diperkuat dengan adanya hasil observasi yaitu peneliti melihat guru pembimbing menyampaikan materi secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami murid dan tidak tergesa-gesa.

h. Pemahaman (Disiplin)

F, S1	FA, S3
<p>Saya mengenalkan pada murid tentang perilaku disiplin dan menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan. Seperti halnya kalau melakukan kegiatan tepat waktu maka pikiran akan tenang sehingga bisa melanjutkan aktivitas yang lain. (W1S1, 130-135)</p> <p>Yang pasti saya juga harus menjadi contoh untuk mereka dulu mbak. (W1S1, 140)</p> <p>Menanamkan kepercayaan dan mencintai diri sendiri mbak, dengan begitu murid akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan. (W1S1, 145)</p>	<p>Menghargai waktu dan tidak malas mbak, jadi kan waktunya tidak terbuang sia-sia, bisa untuk beraktivitas. (W3S3, 70)</p>
<p>Kesimpulan : Mengenalkan murid tentang perilaku disiplin termasuk disiplin waktu, menjelaskan manfaatnya, menjadi contoh bagi murid, menanamkan kepercayaan diri dan mencintai diri sendiri.</p>	

Pemahaman tentang disiplin dilakukan guru pembimbing dengan cara mengenalkan mengenai perilaku disiplin dan menjelaskan manfaat tentang disiplin, menjadi contoh untuk murid serta menanamkan kepercayaan diri dan mencintai diri sendiri. Hal tersebut dilakukan karena adanya murid yang kurang disiplin saat dilingkungan madin seperti membolos, telat dan tidak mematuhi aturan akan membuat murid lain, guru serta proses belajar mengajar terganggu.

Keterkaitannya dengan materi kitab Akhlaq lil banin ada pada juz I tentang sopan santun pada guru seperti menghormati guru, melakukan kewajiban untuk hadir sesuai jadwal, mendengarkan pelajaran, dan sopan santun pada teman seperti menghormati teman, tidak mengganggu mereka. Pada juz II itu kewajiban terhadap guru seperti patuh terhadap nasihat dan tunduk

pada perintah dan kewajiban terhadap teman salah satunya memelihara peraturan dan ketenangan saat belajar.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru pembimbing menyampaikan manfaat tentang disiplin, kemudian menjelaskan seperti apa dampak dari perilaku tidak disiplin serta membantu murid mengenali lingkungannya dan mencintai dirinya dengan menghindari sifat malas.

i. Pemahaman (Sopan-Santun pada Orangtua)

F, S1	DS, S2
Jadi saya jelaskan yang sekiranya murid mudah paham. Menjelaskan bagaimana caranya menyenangkan hati dan menghormati orangtua, manfaatnya, kemudian kewajiban anak terhadap orangtua. (W1S1, 165)	Setauku ya tidak membuat mereka sedih kan ridho orangtua juga termasuk ridho Allah mbak, terus membantu pekerjaan rumah, patuh dan berkata yang baik biar mereka senang. (W2S2, 60-65)
Kesimpulan : Menjelaskan cara menyenangkan hati dan menghormati orangtua, manfaatnya, kemudian kewajiban anak terhadap orangtua seperti tidak membuat mereka sedih, membantu pekerjaan rumah, patuh dan berkata yang baik.	

Pemahaman tentang sopan santun dilakukan pembimbing dengan menjelaskan yang sekiranya murid mudah paham dengan menjelaskan cara menyenangkan dan menghormati orangtua, menjelaskan manfaatnya, kemudian menjelaskan apa saja kewajiban anak terhadap orangtua. Keterkaitannya dengan materi kitab Akhlaq lil banin ada pada Juz I tentang anak yang sopan dan sopan santun pada orang tua, salah satu isinya tentang mematuhi perintah

orang tua dan menyenangkan hati mereka. Kalau di juz II materinya tentang kewajiban anak terhadap orangtua seperti menghormati orangtua karena dengan begitu akan mendapat banyak kenikmatan.

Dari hasil wawancara tersebut, dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru pembimbing menjelaskan pada murid tentang adab-adab yang harus dilakukan anak, menjelaskan kewajiban-kewajiban anak, kemudian juga memberi penjelasan tentang ridho orangtua yang termasuk ridho Allah, penjelasan akibat dari tidak menghormati orangtua serta banyaknya pahala yang ada pada orangtua dan bagaimana cara mendapatkan pahala tersebut. .

j. Pembiasaan

F, S1	DS, S2	FA, S3
Selain memberi contoh untuk datang lebih awal, dibiasakan juga mbak. Sebelum dan sesudah pembelajaran itu kan kita berdoa dulu. (W1S1, 180)	Ya ikut sholat jamaah mbak kadang-kadang, terus berdoa sebelum makan, terus sebelum dan sesudah pembelajaran kitab juga berdoa dulu. (W2S2, 90)	Sholat dimasjid jamaah mbak tapi seringnya kalo magrib kalau ngaji Qur'an di Madin ada juga sama berdoa mbak sebelum belajar dan sesudahnya. (W3S3, 80)
Kesimpulan : Pembiasaan yang dilakukan berupa pemberian contoh disiplin waktu, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat jamaah, dan membaca Al-Qur'an.		

Upaya pembiasaan dilakukan pembimbing agar murid terbiasa melakukan apa yang menjadi kewajibannya dan hal-hal

positif yang lain. Pembiasaan yang telah berlangsung adalah memberi contoh datang lebih awal, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, melakukan sholat jamaah di masjid, dan membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut, dikuatkan dengan hasil observasi yaitu peneliti melihat adanya sholat jamaah yang dipimpin oleh guru pembimbing. Selain itu, murid memasuki kelas lebih awal dan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan. Guru pembimbing juga memberi teguran terhadap anak didik yang bersikap kurang sopan atau tidak disiplin serta memberikan respon positif terhadap murid yang bersikap sopan dan disiplin, hal itu sebagai bentuk apresiasi pada murid.

k. Pemantauan

F, S1
Tapi dari saya sebagai guru juga tidak langsung lepas tangan, tetap didoakan insyaallah nanti gampang terbuka hatinya. Maka dari itu setiap sebulan sekali, malam rabu pon diadakan pertemuan wali santri dengan tujuan berdoa bersama untuk anak-anak agar yang tadinya mereka susah paham berkat adanya doa bersama jadi cepat paham dan terbuka hatinya, seperti itu. (W1S1, 205-215)
Kesimpulan : Pembimbing sebagai guru tidak langsung lepas tangan terhadap murid dan diadakan pertemuan wali santri rutin setiap sebulan sekali untuk berdoa bersama.

Pemantauan terhadap murid sangat penting dilakukan dalam melihat perkembangan murid saat dikelas maupun dilingkungan madrasah. Pemantauan melibatkan kepala madrasah, pengurus, dan orang tua murid. Selain itu, dilakukan pertemuan

rutin wali santri setiap sebulan sekali untuk berdoa bersama agar anak-anak yang tadinya susah paham menjadi terbuka hatinya dan cepat paham. Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yaitu peneliti melihat guru pembimbing melakukan interaksi yang baik terhadap anak didik saat dikelas maupun dilingkungan madrasah serta memonitori anak didik dengan cermat.

1. Pendidikan (Penerapan)

Penerapan	DS, S2	FA, S3
Adab terhadap orangtua	Mematuhi perintah orangtua, terus tidak membantah kalo dinasehati, sama bicara sopan mbak. (W2S2, 95)	Aku biasanya bantuin ibuk bapak kalau dirumah mbak, terus kalau mau pergi kemana gitu aku pamit dulu. (W3S3, 85)
Kesimpulan : Penerapan dilakukan dengan patuh terhadap perintah orangtua, membantu pekerjaan rumah dan tidak lupa meminta izin.		

Penerapan pendidikan yang dilakukan berdasarkan tuntunan serta materi yang disampaikan pembimbing dan telah diterima oleh murid. Penerapan pendidikan yang berupa akhlak terpuji serta tingkah laku yang muncul yaitu adab terhadap orangtua seperti mematuhi perintah orang tua, membantu pekerjaan orangtua ketika sedang dirumah, dan tidak lupa untuk meminta izin.

m. Manfaat bimbingan Islam melalui kitab Akhlaq Lil Banin.

F, S1	DS, S2	FA, S3
Anak akan menjadi lebih tau pentingnya akhlak, mana akhlak yang baik dan yang buruk, serta apa saja	Sekarang jadi banyak bersyukur mbak. Aku lebih	Jadi lebih sadar untuk berperilaku sopan santun

kewajiban yang harus dilakukan, merubah pola pikir jadi lebih baik, mempertimbangkan bagaimana akan bertingkah laku dan memiliki kebiasaan yang baik. (W1S1, 25) Bikin hidup jadi tenang dan damai juga. (W1S1, 30)	menghormati orangtua juga. (W2S2, 55-60)	sekarang terus jadi lebih tau mana perilaku yang tidak boleh dilakukan juga. (W3S3, 60)
Kesimpulan : Manfaatnya yaitu memberikan pengetahuan tentang pentingnya akhlak, akhlak baik dan akhlak buruk, kewajiban yang harus dilakukan serta dapat membuat hidup menjadi tenang dan damai.		

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran melalui kitab Akhlaq Lil Banin, terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh diantaranya:

- 1) memperoleh pengetahuan tentang pentingnya akhlak
 - 2) memperoleh pengetahuan tentang akhlak baik dan akhlak buruk
 - 3) mengetahui apa saja kewajiban yang harus dilakukan
 - 4) merubah pola pikir jadi lebih baik
 - 5) mempertimbangkan bagaimana akan bertingkah laku dan memiliki kebiasaan yang baik
 - 6) membuat hidup jadi tenang dan damai
- n. Kendala bimbingan Islam melalui kitab Akhlaq Lil Banin.

F, S1	DS, S2	FA, S3
Saya yang penting mengajar semaksimal mungkin mbak, misal ada murid yang rame ya tidak usah dibentak atau dimarahi, menegur boleh tapi ya diingatkan dikasihani saja mungkin memang belum mendapatkan hidayah. (W1S1, 220-225)	Kalo gurunya terlalu cepat yang menjelaskan n aku suka ketinggalan nulis	Paling kalau yang menjelaskan terlalu cepat jadi ketinggalan nulis maknanya

Kalau untuk disiplin dan sopan-santun pada orang tua, itu semua tergantung anaknya mbak, konsisi fisik dan batinnya bagaimana. Terus juga kalau dari keluarga atau lingkungan sekitar ada keadaan tertentu yang kurang mendukung otomatis juga akan berpengaruh pada murid mbak. (W1S1, 225)	artinya. (W2S2, 45)	terus kalau lupa bawa alat tulis juga aku jadi gabisa ikut nulis maknanya. (W3S3, 45-50)
Kesimpulan : Guru pembimbing mengajar semaksimal mungkin. Keadaan fisik dan batin serta lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung dapat berpengaruh pada murid. Kendala yang dihadapi murid yaitu kecepatan penyampaian guru dan kelengkapan alat tulis yang dibawa.		

Tabel 3. Reduksi Data

Dalam proses bimbingan Islam melalui kitab Akhlak lil banin yang terpenting adalah guru pembimbing sudah menyampaikan materi semaksimal mungkin. Jika dalam kegiatan ada murid yang ramai atau berisik, maka yang dilakukan guru bukan memarahi tapi menegur dan mengingatkan murid tersebut. Faktor yang berpengaruh pada murid adalah faktor internal berupa kondisi fisik dan batin serta faktor eksternal dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar murid yang kurang mendukung. Sedangkan kendala yang dihadapi murid adalah mereka akan tertinggal dalam memaknai isi kitab apabila guru menyampaikan materi terlalu cepat dan jika ada alat tulis seperti buku yang tertinggal di rumah maka murid hanya bisa mendengarkan penjelasan guru.

B. Analisis Hasil Temuan

1. Pembimbing

Akhlak sangat penting didalam diri seseorang karena dapat menjadi titik perhatian didalam masyarakat. Terutama bagi mereka yang berusia remaja, kesadaran untuk memiliki akhlakul karimah sangat diperlukan dalam mencapai kehidupan yang diinginkan. Proses bimbingan melalui kitab Akhlaq lil banin merupakan suatu upaya penanganan masalah terkait adanya remaja yang memiliki akhlakul karimah rendah, dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja.

Dalam memulai proses bimbingan, materi serta upaya yang digunakan harus disusun secara matang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru pembimbing kitab Akhlaq lil banin harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait materi kitab dan masalah yang ada. Diharapkan dengan ketrampilan yang dimiliki guru pembimbing tersebut remaja yang memiliki akhlakul karimah rendah, dapat menumbuhkan kesadaran pada dirinya untuk bertingkah laku serta memiliki budi pekerti yang baik dan mulia.

Namun hal tersebut belum mencukupi, bimbingan dirasa belum optimal karena daya juang guru pembimbing yang masih kurang gigih. Untuk itu, penulis mengajukan saran yang mana diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Demi kelancaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan

maka perlu adanya penambahan pembimbing yang juga memiliki kompetensi lebih memadai untuk membantu dalam melaksanakan proses bimbingan.

2. Proses Bimbingan Islam melalui Kitab *Akhlak Lil Banin* dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah Remaja

Pemberian bimbingan melalui kitab *Akhlak lil banin* di Madrasah Diniyah Asyafi'iyah bertujuan agar remaja mampu berkembang dengan baik dan memiliki tingkah laku yang sesuai tuntunan agama. Sehingga remaja yang dulunya memiliki akhlakul karimah rendah seperti kurang disiplin dan kurang patuh terhadap orangtua, setelah diberikan bimbingan tersebut mereka mampu mempertimbangkan dan memilih seperti apa mereka akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik.

Menurut Musnamar (2002: 34), bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut sebagaimana dilaksanakan oleh guru pembimbing kitab *Akhlaq lil banin* yang ada di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah. Guru pembimbing memberikan sebuah bimbingan sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki masalah yang ada sehingga dapat terselesaikan.

Menurut Samsu dan Juntika (2014: 16-17), bimbingan memiliki beberapa fungsi dalam proses kegiatan yang diberikan antara

lain fungsi pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, dan fungsi penyesuaian. Beberapa fungsi tersebut sesuai dengan yang dilakukan guru pembimbing antara lain fungsi pemahaman yaitu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang akhlakul karimah, serta fungsi pengembangan yaitu mewajibkan anak didik mempunyai fasilitas belajar sendiri dan menjaga suasana agar kondusif. Kemudian fungsi adaptasi yaitu penggunaan metode yang dipilih oleh guru pembimbing.

Proses bimbingan Islam melalui kitab *Akhlaq lil banin* di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah memiliki beberapa tahapan yaitu tahap awal dimulai dengan niat ikhlas semata-mata mencari ridha Allah. Kemudian melakukan tawasul bersama untuk mendoakan baginda Rasulullah, pengarang kitab, yang mencari ilmu serta keluarganya dengan membaca Al-Fatihah untuk mendapat keberkahan ilmu. Selanjutnya melakukan doa bersama untuk membuka proses bimbingan.

Tahap yang kedua yaitu kegiatan, mulai dari pengembangan dengan mewajibkan anak didik memiliki kitab dan membawa alat tulis. Guru pembimbing mengadaptasikan materi dengan metode yang digunakan yaitu metode bandongan yang mana anak didik berfokus pada guru pembimbing dan kitab masing-masing untuk mencatat penjelasan (memaknai kitab) dan metode cerita yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sesuai dengan materi yang disampaikan,

serta penggunaan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak didik. Kemudian melakukan pemahaman materi dengan memberikan penjelasan terhadap anak didik tentang materi kitab *Akhlaq lil banin* juz I dan juz II yang berkaitan dengan sikap disiplin dan sopan-santun pada orangtua. Adanya pembiasaan yang dilakukan guru pembimbing dengan memberi contoh untuk datang lebih awal, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan sholat jamaah, serta membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru pembimbing juga melakukan peneguran terhadap anak didik yang kurang disiplin atau bersikap kurang sopan dan memberi respon positif terhadap anak didik yang berperilaku sopan dan disiplin sebagai bentuk apresiasi.

Selanjutnya yaitu tahap akhir, guru pembimbing melakukan pemantauan terhadap aktivitas maupun perkembangan anak didik ketika dikelas serta dilingkungan madrasah dan melakukan pertemuan wali murid setiap satu bulan sekali. Anak didik memberikan kesimpulan bimbingan dengan adanya salah satu penerapan yaitu sikap sopan santun terhadap orangtua yang dilakukan seperti mematuhi perintah orangtua, membantu pekerjaan orangtua ketika dirumah dan meminta izin. Mengakhiri bimbingan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru pembimbing.

Dari penjelasan tentang tahapan bimbingan Islam melalui kitab *Akhlaq lil banin* diatas, hal tersebut sesuai dengan tiga tahapan yang

harus dilakukan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan Islam secara umum menurut pendapat Ulul Azam (2016: 141-143), yaitu:

1. Tahap Pembukaan
2. Tahap Kegiatan
3. Tahap Pengakhiran

Dalam suatu proses bimbingan sudah menjadi hal wajar jika ada faktor penghambat atau kendala berlangsungnya proses tersebut. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan adanya faktor yang menjadi kendala dalam proses pemberian bimbingan. Kendalanya yaitu, menurut guru pembimbing adanya kondisi fisik dan batin serta lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar murid yang kurang mendukung akan mempengaruhi kelancaran bimbingan. Selain itu, murid akan tertinggal dalam proses memaknai isi kitab apabila guru pembimbing menyampaikan materi terlalu cepat dan tidak dapat mengikuti bimbingan dengan maksimal jika ada alat tulis yang lupa dibawa.

Dalam pemberian bimbingan tersebut dirasa berpengaruh dan memberi manfaat bagi anak didik. Hal ini sesuai dengan apa yang telah didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara. Manfaat mengikuti pembelajaran kitab akhlaq lil banin, antara lain:

- a. Memperoleh pengetahuan tentang pentingnya akhlak.
- b. Mengetahui apa saja kewajiban yang harus dilakukan.
- c. Membuat hidup jadi tenang dan damai.

- d. Merubah pola pikir menjadi lebih baik.
- e. Mempertimbangkan bagaimana akan bertingkah laku dan memiliki kebiasaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan tersebut dapat memberi pengaruh positif dalam kehidupan anak didik. Terbukti dalam proses pemberian bimbingan melalui kitab Akhlaq lil banin yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah, anak didik yang tadinya kurang paham karena minimnya pengetahuan yang dimiliki, kurang memahami lingkungan sekitar dalam bertingkah laku, memiliki beberapa kebiasaan kurang baik. Setelah mengikuti bimbingan, mereka dapat merubah pola pikir dengan pengetahuan yang didapatkan, mempertimbangkan bagaimana akan bertingkah laku salah satunya pada orangtua, dan memiliki kebiasaan baik seperti sikap disiplin. Bimbingan tersebut dirasa berpengaruh pada diri anak didik. Dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya dalam mendidik dan menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada anak didik. Sehingga dapat meminimalisir persoalan yang terjadi di usia remaja, menjadikan hidup lebih nyaman dan tentram.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan melalui kitab Akhlaq Lil Banin dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah dimulai dengan niat ikhlas karena Allah, tawasul bersama, berdoa sesudah dan sebelum belajar. Metode yang digunakan ada dua yaitu metode bandongan dan metode cerita. Selain itu penyampaian materi juga menggunakan bahasa yang sederhana dan baik, terdapat upaya pengembangan, pemahaman, pembiasaan, serta adanya pemantauan perkembangan murid. Salah satu upaya dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah yaitu pembimbing menggunakan upaya pemahaman tentang disiplin dan sopan-santun terhadap orangtua sesuai dengan materi yang ada pada kitab Akhlaq lil banin.

Setelah mengikuti pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin, ada materi-materi dari kitab Akhlaq Lil Banin yang sudah diterapkan oleh murid seperti menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan lembut dan sopan terhadap siapapun, peduli terhadap sesama dan menjaga cara berpakaian. Meskipun begitu, masih ada juga murid yang kurang peduli terhadap sesamanya. Faktor yang menjadi kendala adalah kondisi fisik dan batin serta lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar murid yang kurang mendukung. Selain itu, murid akan tertinggal dalam memaknai jika

penjelasan terlalu cepat dan kurang maksimal mengikuti pembelajaran apabila alat tulis ada yang tertinggal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang diharapkan mampu dimaksimalkan dalam proses bimbingan Islam melalui kitab Akhlak Lil Banin. Selain itu, ada beberapa saran yaitu:

1. Pihak Madrasah Diniyah Assyafi'iyah diharapkan mampu lebih memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan sistem kedisiplinan bagi murid.
2. Demi kelancaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan, penulis memberi saran bahwa perlu adanya penambahan pembimbing yang juga memiliki kompetensi lebih memadai untuk membantu dalam melaksanakan proses bimbingan.
3. Pemberian contoh dan pembiasaan dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah harus lebih sering dilakukan.
4. Untuk penulis diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi pengetahuan mengenai akhlak dalam hal bimbingan sebagai upaya menumbuhkan akhlakul karimah dan menjadi bahan referensi atau salah satu pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dirasa masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan waktu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. (2013). Dualisme Pendidikan Di Indonesia. *Lentera Pendidikan*, 2, 220-229.
- Ahmad Baradja, Umar. (1992). *Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid 1*, terj. Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.
- _____. (1992). *Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid II*, terj. Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.
- _____. (1992). *Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid III*, terj. Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.
- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlak Tasawuf Edisi Revisi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- As, Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti. (2004). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gejala Kenakalan Anak/Remaja*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Azam, Ulul. (2016). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cipta, Hendra. (2019), "Ini Kronologi Pengeroyokan Siswi SMP oleh 12 Siswi SMA Gara-gara Komentar di Facebook" (diakses pada 21 Juli 2019) [<https://regional.kompas.com/read/2019/04/09/19095911/ini-kronologi-pengeroyokan-siswi-smp-oleh-12-siswi-sma-gara-gara-komentar-di-facebook>]
- Depag RI. (2003). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag RI.
- Derajat, Zakiyah. (1995). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: PT. Ruhana
- Faqih, Aunur Rahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hellen A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- J. Agung Indratmoko. (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1, 121-133.
- Luthfie Al Anshory, Muhtar, Muqowim, dan Radjasa. (2020). Kontekstualisasi Pemikiran Syekh Nawawi Al Bantani Tentang Pendidikan Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah. *el-HiKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 13 No. 1.
- M. Abdul Karim. (2007). *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Madjidi, Busyiri. (1997). *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Mohammad Kosim. (2017). Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan). *Tadris*. Vol. 2 No. 1.
- Moh Ali Wafa. (2017). Telaah Kritis Terhadap Perkawinan Usia Muda Menurut Hukum Islam. *AHKAM*. 2, 389-412.
- Moh Faishol Khusni. (Desember 2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Perkembangannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol. 2 No. 2.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musnamar, Tohan. (2002). *Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Munirah. (02 Desember 2015). Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Auladuna*, 2, 233-245.
- Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad. (2007). *Akhlak-akhlak Buruk, Fenomena Sebab-sebab Terjadinya & Cara Pengobatannya*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang. *Sumbula*, 2, 944-968.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Natawidjaja, Rochman. (1987). *Pendekatan-pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Neviyarni. (2009). *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ard*. Bandung: Alfabeta.
- Novita Firdaus, Tya. (2019), “Meningkatnya Kenakalan Remaja Di Indonesia” (diakses pada 07 Agustus 2019, pukul 18:00) [<https://www.kompasiana.com/tyanovita7/5c80f159ab12ae221e4ad5e7/mentingkatnya-kenakalan-remaja-di-indonesia>]
- Padmomartono, Sumardjono. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prayitno. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puji Lestari, Ningrum. (2005). *Hukum Islam*. Bandung: Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- QS. An Nahl (Lebah) – surah 16 ayat 97 [QS.16:97] [<https://risalahmuslim.id/quran/an-nahl/16-97/>]
- Remaja IDAI, Satgas. (2013), “Masalah Kesehatan Mental Emosional Remaja” (diakses pada 03 September 2019 pukul 20.00) [<http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/masalah-kesehatan-mental-emosional-remaja>]
- Risnawati Ismail. (2018). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 53-68.
- Subakti. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1984). *Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkasan*. Denpasar: Ghalia Indonesia.
- Sutoyo, Anwar. (2007). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.

- S, Wirawan. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf, dan A. Juntika Nurihsan. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Taimiyah, Ibnu. (2006). *Tawassul dan Wasilah, Pen. Ahmad Tafsir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- W. Santrock, John. (2007). *Remaja Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Walgito, Bimo. (1995). *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zainuddin. (1996). *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anesha Dian Neilasari

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 08 September 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Tegal Jeruk 002/012, Kragilan, Mojosongo,
Boyolali

Telephone : 082232852261

Email : nesha.dian.neilasari@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2004-2009 : SDN Susiloharjo

2009-2012 : MTs N 1 Boyolali

2012-2015 : SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali

2015-2019 : IAIN Surakarta

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Checklist Bimbingan Islam

No	Aspek	Indikator Perilaku	Ada	Tidak
1	Pengembangan	Melakukan bimbingan di dalam kelas		
		Memulai bimbingan dengan berdoa		
		Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif		
		Memfasilitasi perkembangan anak didik		
		Menyediakan kitab untuk pembelajaran		
		Adanya diskusi bersama		
		Pembelajaran dengan tanya jawab		
2	Pemahaman	Menyampaikan materi secara lisan		
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami		
		Penyampaian materi tidak tergesa-gesa		
		Memberikan keterangan dari setiap materi		
		Memberikan contoh sesuai dengan isi materi		
		Menyampaikan manfaat tentang disiplin		
		Menyampaikan dampak perilaku indisiplin		
		Membantu anak didik mengenali dan mencintai dirinya		
		Menjelaskan adab-adab (sopan santun) yang harus dilakukan anak		
		Menyampaikan kewajiban-kewajiban anak		
		Membantu anak didik mengenali lingkungannya		
		Menunjukkan potensi anak didik		
		Menjelaskan tentang ridho Allah yang termasuk ridho orangtua		
		Menyampaikan akibat tidak menghormati orangtua		
		Menjelaskan tentang banyaknya pahala yang ada pada orangtua serta bagaimana mendapatkannya		
3.	Pembiasaan	Melaksanakan sholat berjamaah		
		Memasuki kelas lebih awal untuk proses belajar mengajar		
		Memimpin doa bersama		

		Mengucap salam ketika memasuki ruangan		
		Berbicara dengan bahasa yang baik		
		Melakukan hal-hal positif secara berulang		
		Memberi respon sebagai bentuk apresiasi bagi anak didik yang bersikap sopan dan disiplin		
		Memberi teguran terhadap anak didik yang bersikap kurang sopan atau tidak disiplin		
4.	Pemantauan	Melakukan interaksi yang baik dengan anak didik		
		Memonitori anak didik dengan cermat		

B. Observasi Checklist Akhlakul Karimah

No	Aspek	Indikator Perilaku	Ada	Tidak
1	Mengingat Allah dan Rasul	Mendirikan Sholat		
		Membaca Al-Qur'an		
		Bershalawat		
2	Berbaik sangka	Bersyukur dengan mengucap Alhamdulillah		
		Tolong menolong terhadap sesama		
		Tidak mudah tersinggung		
		Memaafkan kesalahan orang lain		
3	Jujur	Berbicara benar apa adanya		
		Tidak mengatakan sesuatu yang berbeda dengan kenyataan		
		Mengakui kesalahan yang diperbuat		
4	Dapat dipercaya	Menjaga barang yang dipinjam dan mengembalikannya		
		Tidak menceritakan rahasia orang lain		
		Menepati janji sesuai kesepakatan		
		Menjaga barang yang di miliki		
		Melaksanakan perintah dengan baik		
5	Kebiasaan diri	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		
		Makan minum dengan berjalan		
		Makan, minum dengan tangan kanan		
		Makan, minum dengan posisi berdiri		
		Berpakaian rapi, sopan dan bersih		
		Duduk dengan posisi tegak dan tenang		

		Berjalan dengan pandangan lurus		
6	Menghormati orang lain	Berbicara dengan bahasa yang baik		
		Mendengarkan dan menghadapkan wajah pada orang yang mengajak bicara		
		Mengeraskan suara ketika berbicara		
		Menaati nasihat orang yang lebih tua		
		Menjabat tangan guru ketika bertemu		
		Memberi salam pada orang yang dijumpai meskipun tidak kenal		
		Menjauhi pertengkaran antar sesama		
		Tidak bermusuhan		

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

a. Pembimbing

No	Aspek	Pertanyaan
1.	-Adanya Perubahan	Adakah perubahan sikap murid yang terlihat? Seperti apa perubahannya?
	-Manfaat	Menurut anda, apa saja manfaat dari pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin?
2	Kitab Akhlak Lil Banin	Ada berapa juz kitab Akhlak Lil Banin yang digunakan sebagai panduan belajar?
		Seperti apa perbedaan dari ketiga juz kitab Akhlak Lil Banin tersebut pak?
3	Pengembangan	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengikuti pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin?
		Bagaimana tahapan dalam mengikuti pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin?
		Apa saja yang anda lakukan dalam mempertahankan suasana kondusif ketika bimbingan berlangsung?
4	Adaptasi (Metode)	Bagaimana metode pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yang anda berikan pada anak didik? Seperti apa keefektifan metode tersebut?
	Adaptasi (Bahasa)	Bagaimana anda menyampaikan isi kandungan kitab Akhlak Lil Banin agar mudah dipahami?
5	Pemahaman	Bagaimana penyampaian materi terkait disiplin?
		Seperti apa keterkaitan materi kitab Akhlaq lil banin dengan sikap disiplin?
		Bagaimana penyampaian materi tentang sopan-santun terhadap orangtua?
		Seperti apa keterkaitan materi Akhlaq lil banin dengan sopan santun terhadap orangtua?
6	Kendala	Adakah kendala yang anda temui selama mengajar kitab Akhlak Lil Banin?

b. Remaja (anak didik)

No	Aspek	Pertanyaan
1	Kitab Akhlak Lil	Apa yang anda ketahui tentang kitab Akhlak Lil

	Banin	Banin?
		Seperti apa isi dari kitab Akhlak Lil Banin menurut anda?
2	Pengembangan	Apa saja yang biasanya anda persiapkan?
		Biasanya sebelum pembelajaran dimulai itu apa saja yang dilakukan?
3	Adaptasi (Metode dan Bahasa)	Bagaimana cara anda dalam memahami materi yang disampaikan?
		Bagaimana penulisan makna dari kitab?
4	Kendala	Apakah ada kesulitan yang anda temui?
5	Manfaat	Seperti apa manfaat terhadap perilaku atau sikap anda dalam keseharian?
6	Perubahan	Adakah perbedaan antara anda yang dulu dengan anda yang sekarang?
7	Pemahaman	Seperti apa sopan-santun terhadap orangtua?
		Seperti apa perilaku disiplin yang anda tahu?
8	Penerapan (Pendidikan)	Seperti apa akhlak terhadap sesama manusia yang sudah anda lakukan?
		Kewajiban seperti apa yang sudah anda lakukan terhadap diri sendiri?
		Bagaimana adab terhadap Allah yang sudah anda lakukan?
		Seperti apa adab terhadap orang tua yang sudah anda lakukan?
		Seperti apa sopan santun terhadap guru yang sudah anda lakukan?
9	Kebiasaan	Seperti apa pembiasaan yang sudah anda lakukan?

Lampiran 4

LAPORAN HASIL OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Madrasah Diniyah Assyafi'iyah
- b. Jenis observasi : Checklist

2. Aspek-Aspek yang Diamati

- a. Sarana dan prasarana pendukung
- b. Pelaksanaan bimbingan Islam dan subjek penelitian
- c. Perilaku akhlakul karimah dan subjek penelitian

3. Lembar Observasi

- a. Sarana dan prasarana pendukung (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda checklist dan catatan yang perlu)

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Februari 2020

Waktu : 16 WIB-selesai

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak
1.	Ruang guru	✓	
2.	Ruang kelas	✓	
3.	Ruang pertemuan	✓	
4.	Tempat Ibadah		✓
5.	Kamar mandi/wc		✓
7.	Meja, kursi	✓	
8.	Papan tulis, kapur, penghapus	✓	
9.	Almari	✓	
10.	Karpet	✓	
11.	Jam dinding	✓	
12.	Al-Qur'an, Iqro'	✓	
13.	Alat kebersihan	✓	

- b. Pelaksanaan bimbingan Islam dan subjek penelitian (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda checklist dan catatan yang perlu)

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Waktu : 16.00 WIB-selesai

No	Aspek	Indikator Perilaku	Ada	Tidak
1.	Pengembangan	Melakukan bimbingan di dalam kelas	✓	
		Memulai bimbingan dengan berdoa	✓	
		Menyiapkan alat tulis termasuk kitab	✓	
		Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	✓	
		Memfasilitasi perkembangan anak didik	✓	
		Menyediakan kitab untuk pembelajaran		✓
		Adanya diskusi bersama		✓
		Pembelajaran dengan tanya jawab		✓
2.	Pemahaman	Menyampaikan materi secara lisan	✓	
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓	
		Penyampaian materi tidak tergesa-gesa	✓	
		Memberikan keterangan dari setiap materi	✓	
		Memberikan contoh sesuai isi materi	✓	
		Menyampaikan manfaat tentang disiplin	✓	
		Menyampaikan dampak perilaku indisiplin	✓	
		Membantu anak didik mengenali dan mencintai dirinya dengan menghindari sifat malas	✓	
		Menjelaskan adab-adab (sopan santun) yang harus dilakukan anak	✓	
		Menyampaikan kewajiban-kewajiban anak	✓	
		Membantu murid mengenali lingkungannya	✓	
		Menunjukkan potensi anak didik		✓
		Menjelaskan ridho Allah yang termasuk ridho orangtua	✓	
		Menyampaikan akibat tidak menghormati orangtua	✓	
		Menjelaskan tentang banyaknya pahala yang ada pada orangtua serta bagaimana mendapatkannya	✓	
3.	Pembiasaan	Memimpin sholat berjamaah	✓	

		Memasuki kelas lebih awal untuk proses belajar mengajar	✓	
		Memimpin doa bersama	✓	
		Mengucap salam ketika masuk ruangan	✓	
		Berbicara dengan bahasa yang baik	✓	
		Melakukan hal-hal positif secara berulang	✓	
		Memberi respon sebagai bentuk apresiasi pada anak didik yang bersikap sopan dan disiplin	✓	
		Memberi teguran terhadap anak didik yang bersikap kurang sopan atau tidak disiplin	✓	
4.	Pemantauan	Melakukan interaksi yang baik dengan anak didik	✓	
		Memonitor anak didik dengan cermat	✓	

- c. Perilaku akhlakul karimah dan subjek penelitian (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda checklist dan catatan yang perlu)

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Februari 2020

Waktu : 16.00 WIB-selesai

No	Aspek	Indikator Perilaku	Ada	Tidak
1	Mengingat Allah dan Rasul	Mendirikan Sholat	✓	
		Membaca Al-Qur'an	✓	
		Bershalawat	✓	
2	Berbaik sangka	Bersyukur dengan mengucap Alhamdulillah	✓	
		Tolong menolong terhadap sesama	✓	
		Tidak mudah tersinggung	✓	
		Memaafkan kesalahan orang lain	✓	
3	Jujur	Berbicara benar apa adanya	✓	
		Tidak mengatakan sesuatu yang berbeda dengan kenyataan		✓
		Mengakui kesalahan yang diperbuat	✓	
4	Dapat dipercaya	Menjaga barang yang dipinjam dan mengembalikannya	✓	
		Menceritakan rahasia orang lain		✓

		Menepati janji sesuai kesepakatan	✓	
		Menjaga barang yang di miliki	✓	
		Melaksanakan perintah dengan baik	✓	
5	Kebiasaan diri	Berangkat lebih awal dan masuk kelas tepat waktu	✓	
		Membawa perlengkapan belajar	✓	
		Makan, minum dengan tangan kanan	✓	
		Makan, minum dengan posisi berdiri	✓	
		Berpakaian rapi, sopan dan bersih	✓	
		Duduk dengan posisi tegak dan tenang	✓	
		Berjalan dengan pandangan lurus	✓	
6	Menghormati orang lain	Berbicara dengan bahasa yang baik	✓	
		Mendengarkan dan menghadapkan wajah pada orang yang mengajak bicara	✓	
		Mengeraskan suara ketika berbicara	✓	
		Menaati nasihat orang yang lebih tua	✓	
		Menjabat tangan guru ketika bertemu	✓	
		Memberi salam pada orang yang dijumpai meskipun tidak kenal	✓	
		Menjauhi pertengkaran	✓	
		Bermusuhan		✓

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(W1 S1)

Narasumber : Fatkhurrahman (F)

Jabatan : Pembimbing kitab Akhlak Lil Banin

Hari/tanggal : Minggu, 16 Februari 2020

Tempat : Madrasah Diniyah Assyafi'iyah

Kode : W1 S1

Keterangan : A = Saya, N = Narasumber

No	Percakapan	Keterangan
1	A: "Assalamu'alaikum pak, permisi.."	Pembuka
	N: "Wa'alaikumsalam, oh iya mbak silahkan"	
	A: "Maaf sebelumnya pak, saya Anesha dari IAIN Surakarta, saya berniat ingin melakukan wawancara.	
5	Boleh minta waktunya sebentar pak?"	
	N: "Iya mbak silahkan, apa yang ingin ditanyakan?"	
	A: "Sudah sejak kapan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dilaksanakan? usianya berapa pak yang ikut?"	
10	N: "Sudah lama mbak, kira-kira ya dari awal tahun 2013 sampai sekarang ini, kebanyakan usia remaja sih."	
	A: "Kalau bapak sendiri riwayat pendidikannya apa ya? terus apakah ada jabatan selain mengajar kitab?"	
15	N: " <u>Oh saya alumni Ponpes Tremas Pacitan mbak, sekitar tahun 2007. Kebetulan disini saya juga sebagai kepala madrasah.</u> "	
	A: "Lantas tujuan dari bimbingan kitab ini apa pak?"	
	N: "Tujuannya ya untuk memberikan wawasan ilmu, terutama tentang akhlak, supaya anak didik disini bisa	

20	bersikap dan beradab seperti yang dijelaskan dalam kitab dan bisa menerapkannya. Selain itu, agar anak didik juga memiliki akhlak mulia sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan kehidupannya nanti.” A: “Menurut anda, seperti apa manfaat dari pembelajaran tersebut pak?”	
25	N: “ <u>Anak akan menjadi lebih tau pentingnya akhlak, mana akhlak yang baik dan yang buruk, serta apa saja kewajiban yang harus dilakukan, merubah pola pikir jadi lebih baik, mempertimbangkan bagaimana akan bertingkah laku dan memiliki kebiasaan yang baik .</u> ”	Manfaat
30	A: “Banyak juga ya pak manfaatnya.” N: “Iya mbak, <u>bikin hidup jadi tenang dan damai juga.</u> ” A: “Oh iya pak, disini apakah ada perubahan sikap murid yang terlihat, yang dulunya kurang baik lalu setelah mengikuti pembelajaran ini menjadi lebih baik?”	Manfaat
35	N: “Hmm.. ada mbak, saya taunya cuma satu anak namanya FA, dulu itu anaknya kalo ngomong suka ngotot kaya orang marah gitu mbak, anaknya jarang kelihatan kalau dikelas soalnya suka bolos, kadang yang lain udah pada masuk kelas malah dia masih asik diluar, jalan-jalan ke kelas yang lain, jajan, ya kaya gitu. <u>Kalau sekarang Alhamdulillah mbak, udah mulai disiplin ketika masuk kelas, cara bicaranya juga lebih sopan.</u> ”	
40	A: “Wah Alhamdulillah ya pak kalau ada perubahan.”	
45	N: “Iya mbak, saya juga senang.” A: “Kalau kitab Akhlak Lil Banin yang digunakan sebagai panduan belajar disini itu ada berapa juz pak?” N: “Kitabnya ada 3 juz mbak, semua dipakai belajar.” A: “Seperti apa perbedaan dari ketiga juz kitab Akhlak Lil	Perubahan Anak Didik

50	Banin tersebut pak?”	
55	N: “Sebenarnya hampir sama sih mbak, bedanya ya paling kalau juz 1 itu isinya masih mendasar tentang akhlak, sopan santun, kalau juz 2 itu soal kewajiban yang harus dilakukan ya sperti menghormati orangtua, terus yang juz 3 itu adab terhadap diri sendiri seperti adab berjalan, bicara gitu mbak.”	
	A: “Biasanya apa saja yang harus dipersiapkan anak didik dalam mengikuti pembelajaran pak?”	
60	N: “ <u>Setiap murid yang mengikuti kegiatan belajar ya harus punya kitabnya mbak.</u> Saat pembelajaran dimulai, selain fokus pada guru mereka juga dapat fokus pada kitabnya masing-masing.”	Pengembangan
65	A: “Lalu bagaimana tahapan dalam mengikuti pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin tersebut pak?”	
70	N: “Begini mbak, <u>dalam proses belajar mengajar kalau menurut saya yang pertama ya niatnya hanya semata-mata mencari ridho Allah. Jadi ya harus punya niat yang ikhlas dulu biar bisa mengajar dengan baik dan disiplin, murid juga belajarnya jadi nyaman kalau ngajarnya ga asal-asalan, proses belajarpun juga lancar.</u> ”	Tahap pembelajaran (Niat)
	A: “Lalu tahap selanjutnya bagaimana pak?”	
75	N: “ <u>Selanjutnya di awali tawasul bersama dulu mbak, mendoakan baginda Rasulullah, pengarang kitab, yang mencari ilmu dan keluarganya (orangtua) dengan membaca Al-Fatihah. Kalau yang mengarang kitab meridhoi ilmunya dipelajari kan secara tidak langsung murid yang belajar mendapat izin, nah lainnya itu juga untuk menyambung keabsahan keilmuan yang sampai</u>	Tahap pembelajaran (Tawasul)
80	<u>baginda Rasul supaya ilmunya semakin berkah”</u>	Tujuan Tawasul

85	<p>A: “Jadi setelah tawasul baru dimulai pembelajaran pak?”</p> <p>N: “Iya mbak, <u>kalau sebelum dan sesudah pembelajaran itu nanti berdoa bersama dulu sebagai bentuk pembiasaan untuk murid, ya supaya Allah memberi ilmu yang bermanfaat, doa itu kan juga termasuk intisarinya ibadah terus juga merupakan senjata bagi orang mukmin.</u>”</p>	Tahap pembelajaran (Doa Bersama)
90	<p>A: “Oh iya pak, lalu seperti apa metode pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yang anda gunakan?”</p> <p>N: “<u>Pakai metode bandongan mbak, jadi seperti di pesantren gitu. Metode bandongan itu ya guru membacakan, mengartikan, dan menjelaskan pelan-pelan kalimat demi kalimat dari isi kitab yang dipelajari. Setelah itu, barulah nanti murid menulis maknanya di kitab mereka sendiri. Ya.. murid mendengarkan dengan cermat apa yang disampaikan guru terus mencatat atau menulis keterangan di bawah tulisan kitab yang dipelajari seperti artinya atau penjelasannya, begitu mbak.</u>”</p>	Adaptasi (Metode Bandongan)
100	<p>A: “Kira-kira efektif atau tidak metode tersebut pak?”</p> <p>N: “Menurut saya, <u>metode ini efektif mbak. Murid dilatih untuk mendengarkan terus juga dilatih untuk menulis apa yang sudah disampaikan guru, jadi nanti juga bisa di muroja’ah atau di pelajari lagi.</u>”</p>	Adaptasi (Keefektifan Metode)
105	<p>A: “Kalau selain itu apakah ada metode lain pak?”</p> <p>N: “Hmm.. sama <u>metode cerita mbak. Jadi kalo materi sudah selesai baru nanti dalam penjelasannya diberikan contoh-contoh nyata dalam keseharian agar mudah dimengerti. Biasanya mengambil contoh dari kehidupan Rasulullah, misalnya akhlak Nabi ketika beliau lapar kemudian dimasakkan makanan oleh</u></p>	Adaptasi (Metode Cerita)
110		

115	<p>istrinya akan tetapi yang ada dirumahnya hanya cuka, namun beliau tetap makan dan memuji masakan istrinya. Dari situ kan bisa diambil contoh bagaimana cara menjaga atau menghargai perasaan orang lain.”</p> <p>A: “Lalu bagaimana cara anda menyampaikan isi kandungan kitab agar mudah dipahami selain memberikan contoh pak?”</p>	Adaptasi (Bahasa)
120	<p>N: “Ya.. <u>menggunakan bahasa yang sederhana aja mbak, kebanyakan saya pakai bahasa jawa, pakai bahasa yang baik agar lebih mudah dipahami dan dimengerti murid biar komunikasinya enak, jadi murid bisa menerima materi yang disampaikan tanpa harus dipaksa biar paham.</u>”</p>	
125	<p>A: “Lantas bagaimana anda mempertahankan suasana kondusif ketika pembelajaran berlangsung?”</p> <p>N: “<u>Biasanya sih saya selipi guyon mbak biar tidak bosan,</u></p>	Pengembangan
130	<p>ada tanya jawab juga di akhir pembelajaran tapi ya gimana, kurang efektif, soalnya kan murid lebih banyak mendengarkan penjelasan dan menulis.”</p> <p>A: “Berarti tidak ada yang bertanya pak?”</p> <p>N: “Ya kadang ada mbak satu dua murid, kadang juga tidak ada, malah saya yang suka bertanya kemereka.”</p> <p>A: “Lantas terkait perilaku disiplin itu bagaimana pak?”</p>	
135	<p>N: “<u>Soal itu ada keterkaitannya dalam materi kitab Akhlaq lil banin mbak, saya mengenalkan pada murid tentang perilaku disiplin dan menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan. Seperti halnya kalau melakukan kegiatan tepat waktu maka pikiran akan tenang sehingga bisa</u></p>	Pemahaman (Disiplin)
140	<p><u>melanjutkan aktivitas yang lain.</u>”</p> <p>A: “Bagaimana caranya agar murid yang kurang disiplin menjadi disiplin pak?”</p>	

145	N: <u>“Yang pasti saya juga harus jadi contoh untuk mereka dulu mbak. Seperti memulai kegiatan belajar tepat waktu jadi murid tidak menunggu lama, dalam kitab juga ada materinya itu nanti dijelaskan”</u>	Pemahaman (Disiplin)
150	A: “Selain itu, apa lagi pak?” N: <u>“Menanamkan kepercayaan dan mencintai diri sendiri mbak, dengan begitu murid akan mudah mencapai tujuan yang mereka inginkan.”</u>	Pemahaman (Disiplin)
155	A: “Lalu seperti apa keterkaitan materi kitab Akhlaq lil banin dengan sikap disiplin?” N: “Oh itu, di kitab Akhlaq lil banin juz I dan juz II mbak, <u>juz I itu tentang sopan santun pada guru dan teman, materinya seperti menghormati guru, melakukan kewajiban untuk hadir sesuai jadwal, mendengarkan pelajaran, menghormati teman dan tidak mengganggu mereka. Jadi kalau ada murid yang kurang disiplin saat dilingkungan madin seperti membolos, telat dan tidak</u>	Keterkaitan Materi
160	<u>mematuhi aturan akan membuat murid lain, guru serta proses belajar mengajar terganggu. Kalau di juz II itu kewajiban terhadap guru seperti patuh terhadap nasihat dan tunduk pada perintah dan kewajiban terhadap teman salah satunya memelihara peraturan dan</u>	
165	<u>ketenangan saat belajar.</u>	
170	A: “Kalau sopan santun pada orangtua bagaimana pak?” N: “Hampir sama mbak, dalam kitab tersebut sudah ada materinya. <u>Jadi saya jelaskan yang sekiranya murid mudah paham. Seperti cara menyenangkan hati dan menghormati orangtua, manfaatnya, kemudian kewajiban anak terhadap orangtua apa saja.”</u> A: “Kalau untuk keterkaitan dengan materi kitab Akhlaq lil banin seperti apa pak?”	Pemahaman (Sopan santun pada orangtua)

175	N: “Sama mbak, ada di kitab juz I dan II. <u>Juz I itu nanti materinya tentang anak yang sopan dan sopan santun pada orang tua, salah satu isinya tentang mematuhi perintah orang tua dan menyenangkan hati mereka. Kalau di juz II materinya tentang kewajiban anak terhadap orangtua seperti menghormati orangtua karena dengan begitu akan mendapat banyak kenikmatan.</u>	Keterkaitan Materi
180	A: “Oh.. begitu ya pak. Lalu seperti apa cara anda dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pak?”	
185	N: “ <u>Selain memberi contoh untuk datang lebih awal, dibiasakan juga mbak. Sebelum dan sesudah pembelajaran itu kan kita berdoa dulu terus waktu tawusul juga berdoa untuk orangtua, nah itu agar murid terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Terus ketika guru menerangkan isi kitab dan murid mendengarkan itu juga salah satu contoh menghargai orang yang sedang berbicara termasuk adab ketika berbicara juga, dari situ kan bisa dibiasakan.</u> ”	Pembiasaan
190	A: “Seperti apa upaya bapak untuk menghindarkan murid dari akhlak yang kurang baik?”	
195	N: “Begini mbak, <u>misal tentang anak berakhlak buruk serta perilaku tidak disiplin nah itu nanti dampaknya apa? dijauhi teman, tidak disenangi banyak orang, dikucilkan, seperti itu nanti dijelaskan. Atau diberikan cara menghindarkan diri dari hal negatif misalnya, bergaul dengan teman yang sholeh, rajin ibadah, tepat waktu, ikut kajian islam. Selain itu saya beri teguran terhadap murid yang tidak disiplin, diingatkan.</u> ”	Preventif
200	A: “Lalu bagaimana pak?”	
	N: “Begini mbak, kalau yang bisa dilakukan guru ya	

	A: "Jadi begitu ya pak, mungkin cukup sekian wawancara saya, saya pamit dulu pak. Assalamu'alaikum." N: "Iya mbak, hati-hati di jalan. Wa'alaikumsalam mbak."	Penutup
--	--	---------

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

(W2 S2)

Narasumber : DS

Jabatan : Murid

Hari/tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Tempat : Madrasah Diniyah Assyafi'iyah

Kode : W2 S2

Keterangan : A = Saya, N = Narasumber

No	Percakapan	Keterangan
1	A: "Assalamu'alaikum." N: "Wa'alaikumsalam, mbak." A: "Gimana kabarnya dek? Maaf ya mengganggu waktunya."	Pembuka
5	N: "Baik mbak, iya nggakpapa mbak." A: "Kamu jadi murid di Madin ini sudah sejak kapan dek?" N: "Hmm lama mbak, udah dari SD kok." A: "Terus sekarang?"	
10	N: "SMP mbak, kl di madin kelas 4." A: "Wah lama ya. Oiya, yang kamu tau tentang kitab Akhlak Lil Banin itu seperti apa dek?" N: "Setauku ya tentang akhlak mbak, sopan santun." A: "Lha kamu rutin tidak dek ikut pembelajaran ini?"	
15		

	N: "Rutin mbak, tapi kalau ada kegiatan disekolah, apa kerja kelompok yang sampe sore gitu aku izin."	
	A: "Kenapa dek emangnya?"	
20	N: "Kan pulang sore terus sampe rumah kadang udah capek mbak aku."	
	A: "Oalah iya dek, terus kalo pas pembelajaran itu biasanya yang kamu persiapkan apa saja?"	
25	N: " <u>Bawa alat tulis sendiri mbak, sama kitabnya kan wajib punya sendiri-sendiri.</u> "	Pengembangan
	A: "Biasanya sebelum pembelajaran dimulai itu apa saja yang dilakukan dek?"	
	N: " <u>Biasanya nanti berdoa bersama dulu mbak.</u> "	Tahap Pembelajaran (Doa Bersama)
30	N: " <u>Lanjut baca Al-Fatihah mbak dipimpin gurunya,</u> terus baru di mulai belajar."	Tahap Pembelajaran (Tawasul)
	A: "Lalu bagaimana cara kamu memahami materi yang di sampaikan gurunya?"	
35	N: " <u>Waktu dijelaskan itu aku nulis maknanya dikitab sambil nyimak mbak, terus juga mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya.</u> "	Adaptasi (Metode)
	A: "Kalau menulis maknanya itu seperti apa dek?"	
	N: " <u>Aku nulis artinya perkata kayak yang dijelaskan, pake bahasa jawa mbak.</u> "	Adaptasi (Bahasa)
40	A: "Lha kamu kalo dikasih contoh sama dijelasin gitu juga paham dek?"	
	N: " <u>Ya paham mbak, contoh-contohnya mudah dimengerti kok, kan diambil dari keseharian.</u> "	Adaptasi (Metode)
45	A: "Oh begitu, lha ada kesulitan tidak dek waktu ikut pembelajaran?"	
	N: "Itu mbak, <u>kalo gurunya terlalu cepat yang</u>	Kendala

	<p><u>menjelaskan aku suka ketinggalan nulis artinya.”</u></p> <p>A: “Terus?”</p> <p>N: “Tak kosongin dulu terus aku nulis lanjutannya mbak biar nggak ketinggalan.”</p> <p>A: “Oalah, lha kalau dirumah dipelajari lagi tidak dek materi yang udah disampaikan?”</p> <p>N: “<u>Jarang mbak, kalau pas jadwalnya aja paling dikelas baru tak baca lagi.</u>”</p>	Pemeliharaan
50	<p>A: “Terus manfaatnya terhadap perilaku atau sikap kamu dalam keseharian seperti apa dek?”</p> <p>N: “<u>Sekarang jadi banyak bersyukur mbak. Aku lebih menghormati orangtua juga.</u>”</p> <p>A: “Lha emang sebelumnya tidak?”</p>	Manfaat
55	<p>N: “Ya menghormati.”</p> <p>A: “Menurut kamu menghormati orangtua itu seperti apa?”</p> <p>N: “<u>Setauku ya tidak membuat mereka sedih kan ridho orangtua juga termasuk ridho Allah mbak, terus membantu pekerjaan rumah, patuh dan berkata yang baik biar mereka senang.</u>”</p>	Pemahaman (Sopan santun pada orangtua)
60	<p>A: “Terus perbedaan kamu yang dulu dengan yang sekarang?”</p> <p>N: “<u>Dulu aku tidak suka diperintah mbak, kalo diperintah ibuk disuruh bantuin masak gitu aku sering alesan tapi sekarang setiap aku diperintah ibuk atau bapak, ya aku nurut.</u>”</p>	Perubahan
65	<p>A: “Oiya dek, kalau akhlak terhadap sesama manusia yang sudah kamu lakukan seperti apa?”</p>	
70	<p>N: “Kalau yang dijelaskan guru, kita sebagai manusia harus saling menghormati, harus baik terhadap orang lain. Pernah dulu tiap temen</p>	
75		

80	<p>minta tolong gitu aku nggak mau nolongin kalau dianya nggak akrab sama aku tapi sekarang temenku siapa aja kalo butuh bantuan kayak pinjem apa gitu kalo aku punya ya tak pinjem."</p> <p>A: "Lha kalau adab kepada Allah yang sudah kamu lakukan sendiri gimana dek?"</p>	
85	<p>N: "Kalau sholat kan memang wajib ya mbak, lainnya paling ya ngaji qur'an kadang ikut ibuk berangkat pengajian mbak."</p> <p>A: "Begitu ya dek. Terus pembiasaan yang kamu lakukan seperti apa?"</p>	
90	<p>N: "<u>Ya ikut sholat jamaah mbak kadang-kadang, terus berdoa sebelum makan, terus sebelum dan sesudah pembelajaran kitab juga berdoa dulu</u>"</p> <p>A: "Oiya, kalau adab terhadap orangtua yang kamu lakukan seperti apa dek?"</p>	Pembiasaan
95	<p>N: "<u>Mematuhi perintah orangtua, terus tidak membantah kalo dinasehati, sama bicara sopan mbak.</u>"</p> <p>A: "Lalu seperti apa dek harapan kamu dalam mengikuti pembelajaran ini?"</p>	Pendidikan (Penerapan)
100	<p>N: "Semoga aku bisa jadi lebih baik lagi dari sekarang mbak, kan kalo ngaji kitab gini jadi semakin tau banyak hal yang baik dan buruk."</p> <p>A: "Amin, yaudah semangat ngajinya ya dek."</p> <p>N: "Iya mbak sama-sama."</p>	
105	<p>A: "Assalamu'aikum."</p> <p>N: "Wa'alaikumsalam mbak."</p>	Penutup

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3

(W3 S3)

Narasumber : FA

Jabatan : Murid

Hari/tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Tempat : Madrasah Diniyah Assyafi'iyah

Kode : W3 S3

Keterangan : A = Saya, N = Narasumber

No	Percakapan	Keterangan
1	A: "Assalamu'alaikum dek." N: "Eh iya mbak, Wa'alaikumsalam." A: "Maaf ya mengganggu waktunya sebentar." N: "Iya mak, tidak masalah."	Pembuka
5	A: "Oiya, kamu ngaji di Madin udah sejak kapan?" N: "Dari pas SD sampai sekarang mbak." A: "Wah udah lama ya, la sekarang kelas berapa?" N: "Aku kelas 2 SMP mbak."	Pengembangan
10	A: "Oiya yang kamu tau tentang kitab Akhlak Lil Banin itu seperti apa dek?" N: "Kitab akhlak mbak itu yang ngajar pak Fatkhur." A: "Lha kamu rutin ikut ngaji kitab itu tidak dek?" N: "Ya rutin mbak tiap hari kamis berangkat."	
15	A: "Terus yang kamu persiapkan pas pembelajaran itu apa saja dek?" N: " <u>Aku bawa kitab, buku tulis sama bolpoin sendiri mbak.</u> " A: "Kitabnya kamu punya semua dek?" N: "Iya mbak."	

20	A: "Oiya biasanya sebelum pembelajaran dimulai itu apa saja yang dilakukan dek?" N: " <u>Kalo gurunya udah masuk kelas nanti berdoa bersama yang mimpin gurunya mbak.</u> " A: "Terus apa lagi dek?"	Tahap Pembelajaran (Doa Bersama)
25	N: "Hmm, <u>terus tawasul baca Fatihah bersama mbak.</u> " A: "Lalu cara kamu memahami materi yang di sampaikan gurunya bagaimana dek?"	Tahap Pembelajaran (Tawasul)
30	N: " <u>Aku mendengarkan gurunya yang menjelaskan materi mbak, itu dibacakan isi kitabnya terus diartikan, yaudah aku nulis artinya di kitab mbak.</u> " A: "Lha cara nulis di kitabnya gimana?"	Adaptasi (Metode)
35	N: " <u>Cara memaknainya di tulisan arabnya perkata itu nanti bawahnya dikasih artinya pake bahasa jawa kayak yang dijelakan gurunya.</u> " A: "Kalau penjelasannya itu biasanya seperti apa?"	Adaptasi (Bahasa)
40	N: " <u>Ya di terangkan isi kitabnya kalau udah nanti dikasih contoh gitu mbak, dicontohin perbuatan yang harus dihindari terus juga perbuatan yang harus dilakukan.</u> " A: "Terus kalau kamu dijelasin kayak gitu paham tidak dek?"	Pemahaman (Akhlaqul karimah)
45	N: " <u>Iya to mbak, paham, penjelasannya kan kayak perilaku setiap hari, terus juga dari cerita-cerita nabi mbak.</u> " A: "Lha kamu ada kesulitan tidak dek waktu ikut pembelajarannya?"	Adaptasi (Metode)
50	N: "Apa ya mbak, bingung ki, <u>paling kalau yang menjelaskan terlalu cepat jadi ketinggalan nulis</u>	Kendala

	<p><u>maknanya terus kalau lupa bawa alat tulis juga aku jadi gabisa ikut nulis maknanya.”</u></p> <p>A: “Oalah, terus kalau dirumah dipelajari lagi tidak dek materinya.”</p>	
55	<p>N: “Hehe <u>jarang dipelajari lagi mbak, tak ingat-ingat aja paling yang udah dijelasin.”</u></p> <p>A: “Hmm, lalu seperti apa dek manfaat ikut pembelajaran kitab tersebut terhadap perilaku atau sikap kamu?”</p>	Pemeliharaan
60	<p>N: “Oh itu mbak, <u>jadi lebih sadar untuk berperilaku sopan santun sekarang terus jadi lebih tau mana perilaku yang tidak boleh dilakukan juga.”</u></p> <p>A: “Oiya dek kalau bedanya kamu yang dulu sama yang sekarang seperti apa dek?”</p>	Manfaat
65	<p>N: “<u>Aku dulu ngajinya suka bolos mbak pilih dirumah nonton tv apa tidur, jadi jarang berangkat tapi sekarang udah berubah kok. Terus juga sekarang aku lebih disiplin kalo masuk kelas tidak telat-telat lagi mbak.”</u></p>	Perubahan
70	<p>A: “Terus yang kamu tau tentang disiplin apa dek?”</p> <p>N: “<u>Menghargai waktu dan tidak malas mbak, jadi kan waktunya tidak terbuang sia-sia bisa untuk beraktivitas.”</u></p>	Pemahaman (Disiplin)
75	<p>A: “Lha kalau adab kepada Allah yang sudah kamu lakukan seperti apa dek?”</p> <p>N: “Ya sholat itu kan kewajiban mbak, terus baca Al-Qur’an kadang, sama shalawatan kan aku juga ikut hadrah di Madin.”</p>	
80	<p>A: “Kalau cara kamu membiasakannya seperti apa?”</p> <p>N: “<u>Sholat dimasjid jamaah mbak tapi seringnya kalo magrib, kalau ngaji Qur’an di Madin ada juga</u></p>	Pembiasaan

	<p><u>sama berdoa mbak sebelum belajar dan sesudahnya.</u>”</p>	
85	<p>A: “Oiya, kalau adab terhadap orangtua yang kamu lakukan seperti apa dek?</p> <p>N: “<u>Aku biasanya bantuin ibuk bapak kalau dirumah mbak, terus kalau mau pergi kemana gitu aku pamit dulu.</u>”</p>	Pendidikan (Penerapan)
90	<p>A: “Lalu, kalau sopan santun terhadap guru yang kamu lakukan seperti apa dek?</p> <p>N: “Mendengarkan pelajaran yang dijelaskan mbak.”</p> <p>A: “Oalah iya, terus harapan kamu mengikuti pembelajaran ini seperti apa?”</p>	
100	<p>N: “Aku pengen punya akhlak mulia mbak, pengen jadi anak berbakti terus jadi orang yang bermanfaat.”</p> <p>A: “Sipdeh dek, makin rajin ngajinya ya, oiya terimakasih sudah meluangkan waktunya.”</p> <p>N: “Sama-sama mbak.”</p>	
105	<p>A: “Assalamu’aikum dek.”</p> <p>N: “Wa’alaikumsalam mbak.”</p>	
		Penutup

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iaain-surakarta.ac.id

Nomor : B-566/In.10/F.I/PP.01.11/02/2020 Surakarta, 11 Februari 2020
Lampiran : —
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Madrasah Diniyah Assyafi'iyah
Di_Jl. Profesor Suharso, Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 197305222003121001
Pangkat : Pembina /(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Anesha Dian Neilasari
NIM : 151221169
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 13 Februari 2020 - Selesai
Lokasi : Madrasah Diniyah Assyafi'iyah
Judul Penelitian : Bimbingan Islam melalui kitab Akhlak Lil Banin dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 7



**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH
ASSYAFI'YAH**

Tegal Jeruk Rt 02 Rw 12, Desa Kragilan, Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali HP/WA 085740137233

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25/MADRASAH-MDA/VII/2020

Assallamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Assyafi'iyah Tegal Jeruk Kragilan Mojosongo Boyolali, Menerangkan bahwa :

Nama : Anesha Dian Neilasari
NIM : 151221169
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
Instansi : IAIN Surakarta

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 13 Februari 2020 s/d 20 Maret 2020 dengan judul ***"BIMBINGAN ISLAM MELALUI KITAB AKHLAQ LIL BANIN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAKHLAKUL KARIMAH PADA REMAJA DI MADRASAH DINIYAH ASSYAFI'YAH TEGAL JERUK, KRAGILAN, MOJOSONGO, BOYOLALI"***

Demikian surat keterangan ini di sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Mojosongo, 23 Maret 2020

Kepala MD Assyafi'iyah



Lampiran 8

DOKUMENTASI

Bangunan Madrasah



Ruang Guru

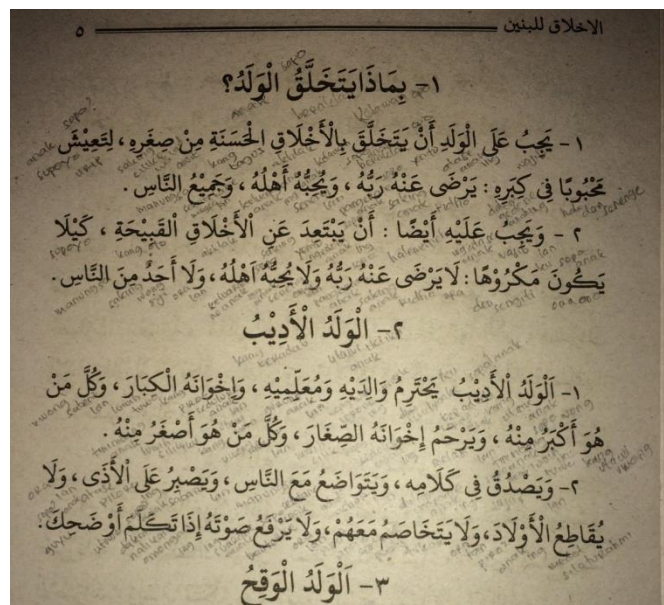
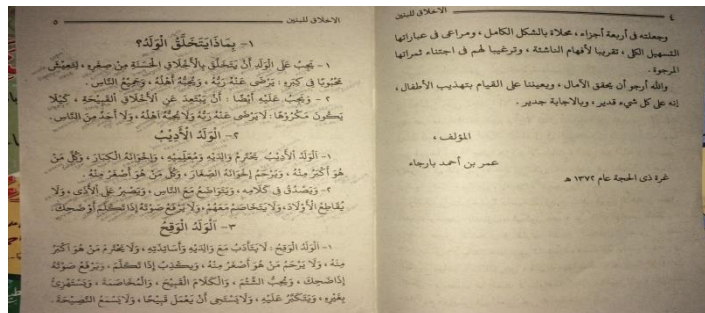
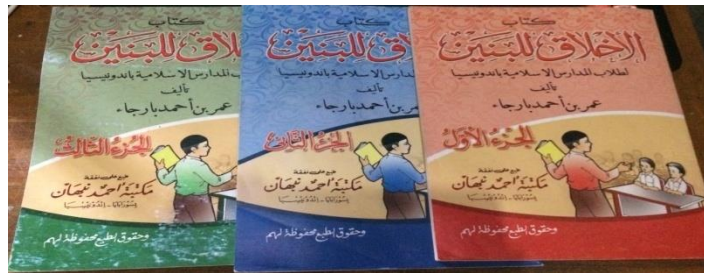


Kegiatan Wawancara





Kitab Akhlaq Lil Banin dan Pemaknaan Dalam Kitab



Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin



Kegiatan Belajar Mengajar





Kegiatan Ziarah



Kegiatan Pawai Ta'aruf



Kegiatan Hadroh (Rebana)





Kegiatan Akhirusannah

